

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2021
Dan Untuk Periode Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Dolar Amerika Serikat)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**

**Consolidated Financial Statements
As Of March 31, 2021
And For The Period Then Ended
(United States Dollar Currency)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Maret 2021
Dan Untuk Periode Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Dolar Amerika Serikat)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021
And For The Period Then Ended
(United States Dollar Currency)**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1	<i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>..... Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	<i>..... Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 – 74	<i>..... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan (Informasi Keuangan Entitas Induk)		<i>Supplementary Information (the Financial Information of the Parent Entity)</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2021 DAN UNTUK PERIODE YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT TRANS POWER MARINE TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT MARCH 31, 2021
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED
PT TRANS POWER MARINE TBK AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- Nama/Name** : Ronny Kurniawan
Alamat kantor/Office address : Centennial Tower lantai 26, Unit A & B,
Jalan Gatot Subroto Kav. 24 & 25, Jakarta Selatan 12930
Alamat domisili/Domicile address : Gd Kirana Brt II E3/26, RT/RW 016/008, Kelurahan Kelapa Gading Barat,
Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara
Nomor telepon/Phone number : 6221-22958999
Jabatan/Position : Direktur Utama/ *President Director*
- Nama/Name** : Rudy Sutiono
Alamat kantor/Office address : Centennial Tower lantai 26, Unit A & B,
Jalan Gatot Subroto Kav. 24 & 25, Jakarta Selatan 12930
Alamat domisili/Domicile address : Jalan Mesjid Pekojan Nomor 23, Kelurahan Pekojan,
Kecamatan Tambora, Jakarta Barat
Nomor telepon/Phone number : 6221-22958999
Jabatan/ Position : Direktur/ *Director*

Menyatakan bahwa/*state that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak;

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary;*
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;

3. a. *All information in the consolidated financial statements is complete and correct;*

b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

b. *The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

4. *We are responsible for the Company and its Subsidiary's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 23 April 2021 / April 23, 2021
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/ *For and on behalf of the Board of Directors*



Ronny Kurniawan
Direktur Utama /
Presiden Director

Rudy Sutiono
Direktur / *Director*

■ **PT Trans Power Marine Tbk**

Centennial tower 26th fl, Unit A & B
Jl. Gatot Subroto Kav. 24 & 25
Jakarta Selatan 12930
T: +62-21-22958999 (hunting) F: +62-21-2295837/38
www.transpowermarine.com, email : info@pt-tpm.com



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret/ March 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6,852,255	2d,2e,2f 4,23,24	5,708,607	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2d,2e,5, 23,24		Trade receivables
Pihak ketiga – bersih	9,593,186		10,899,292	Third parties – net
Pihak berelasi – bersih	306,716	2l, 21	331,958	Related party – net
Piutang lain-lain		2d,2e		Other receivables
Pihak ketiga	424,325	23,24	576,718	Third parties
Persediaan	612,200	2g,6	312,487	Inventories
Pembayaran di muka	771,215	2h,7	504,005	Prepayments
Jumlah Aset Lancar	18,559,897		18,333,067	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap – bersih	81,827,167	2i,2k,8	83,257,951	Vessels and equipments – net
Aset hak-guna – bersih	364,215	2n,9	399,462	Right-of-use asset – net
Uang muka pembelian aset tetap	1,950,390		1,596,194	Advances for purchase of vessels and equipments
Aset lain-lain	166,632	2d,2e,2j, 23,24	174,593	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	84,308,404		85,428,200	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	102,868,301		103,761,267	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
As of March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret/ March 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	6,839,505	2d,12,24	7,462,467	<i>Short-term bank and non- bank financial institution loans</i>
Utang usaha		2d,2e,10,23, 24		<i>Trade payables</i>
Pihak ketiga	3,794,145		3,751,348	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	22,115	2l,21	11,300	<i>Related parties</i>
Utang lain-lain		2d,2e		<i>Other payables</i>
Pihak ketiga	1,714	23,24	246	<i>Third parties</i>
Utang pajak	62,382	2q,11	175,514	<i>Taxes payable</i>
Beban akrual	1,377,856	2d,2e,23,24	1,205,786	<i>Accrual expenses</i>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				<i>Current maturity of long-term liabilities</i>
Liabilitas sewa	140,986	2d,2n,9,24	110,169	<i>Lease liability</i>
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	3,806,894	2d,2e,12, 23,24	4,047,452	<i>Long-term bank and non- bank financial institution loans</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	16,045,597		16,764,282	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				<i>Long-term liabilities - net of current maturity</i>
Liabilitas sewa	228,856	2d,2n,9,24	290,929	<i>Lease liability</i>
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	7,484,403	2d,2e,12, 23,24	8,526,271	<i>Long-term bank and non- bank financial institution loans</i>
Liabilitas imbalan kerja	1,175,448	2o,13	1,176,034	<i>Employee benefits liability</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	8,888,707		9,993,234	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	24,934,304		26,757,516	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
As of March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret/ March 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to the equity holders of the Parent Entity
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham				<i>Capital stock – par value of Rp 100 per share</i>
Modal dasar – 7.000.000.000 saham				<i>Authorized – 7,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan dibayar penuh – 2.633.300.000 saham	28,298,347	14	28,298,347	<i>Issued and fully paid – 2,633,300,000 shares</i>
Tambahan modal disetor	4,926,287	2m,15	4,926,287	<i>Additional paid-in capital</i>
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non- pengendali	(76,902)	2c	(76,902)	<i>Differences in value of equity transaction with non- controlling interest</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Ditentukan penggunaannya	259,866	16	259,866	<i>Appropriated</i>
Tidak ditentukan penggunaannya	44,526,399		43,596,153	<i>Unappropriated</i>
JUMLAH EKUITAS	77,933,997		77,003,751	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	102,868,301		103,761,267	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Period Ended
March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret/ March 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2020	
PENDAPATAN USAHA	9,525,872	2p,2l,21	13,653,569	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	7,299,558	2p,18	9,992,632	DIRECT COSTS
LABA BRUTO	2,226,314		3,660,937	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(861,052)	2p,2l,19,21	(982,182)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(242,568)	2p	(356,413)	Finance costs
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	(75,968)	2e	(969,145)	Gain (loss) on foreign exchange – net
Lain-lain – bersih	(2,170)	2p	7,528	Others – net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL	1,044,556		1,360,725	PROFIT BEFORE FINAL TAX EXPENSE
Beban pajak final	(114,310)	2q,11	(163,843)	Final tax expense
LABA PERIODE BERJALAN	930,246		1,196,882	PROFIT FOR THE PERIOD
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	-	2o,13	-	Remeasurement gain of employee benefit liability
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	930,246		1,196,882	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the period attributable to:
Pemilik Entitas Induk	930,246		1,196,882	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	-		-	Non-controlling interests
JUMLAH	930,246		1,196,882	TOTAL
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the period attributable to:
Pemilik Entitas Induk	930,246		1,196,882	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	-		-	Non-controlling interests
JUMLAH	930,246		1,196,882	TOTAL
Laba Per Saham Dasar yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	0.0004	2r,20	0.0005	Basic Earnings Per Share attributed to Owners of the Parent Entity

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY
For the Period Ended
March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity attributable to the equity holders of the Parent Entity**

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali/ <i>Differences in value of equity transaction with non-controlling interest</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo 1 Januari 2020	28,298,347	4,926,287	(76,902)	239,866	45,671,235	79,058,833	-	79,058,833	<i>Balance as of January 1, 2020</i>
Laba periode berjalan	-	-	-	-	1,196,882	1,196,882	-	1,196,882	<i>Profit for the period</i>
Saldo 31 Maret 2020	28,298,347	4,926,287	(76,902)	239,866	46,868,117	80,255,715	-	80,255,715	<i>Balance as of March 31, 2020</i>
Saldo 1 Januari 2021	28,298,347	4,926,287	(76,902)	259,866	43,596,153	77,003,751	-	77,003,751	<i>Balance as of January 1, 2021</i>
Laba periode berjalan	-	-	-	-	930,246	930,246	-	930,246	<i>Profit for the period</i>
Saldo 31 Maret 2021	28,298,347	4,926,287	(76,902)	259,866	44,526,399	77,933,997	-	77,933,997	<i>Balance as of March 31, 2021</i>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Period Ended
March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret/ March 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	10,857,220		12,151,459	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok	(4,920,263)		(9,047,912)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran kas kepada karyawan	(862,262)		(1,128,485)	<i>Payments to employees</i>
Pembayaran beban keuangan	(242,568)		(356,413)	<i>Payments of finance costs</i>
Lain-lain – bersih	(264,642)		(1,348,505)	<i>Others – net</i>
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	4,567,485		270,144	<i>Net Cash Flow Provided by Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Uang muka pembelian aset tetap	(1,390,051)		(635,580)	<i>Advances for purchase of vessels and equipments</i>
Perolehan aset tetap – bersih	(181,938)	8	(90,984)	<i>Acquisition of vessel and equipments – net</i>
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1,571,989)		(726,564)	<i>Net Cash Flow Used in Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan/ (Pembayaran) utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek-bersih	(622,962)	12	513,838	<i>Payments to short-term bank and non-financial institution loans-net</i>
Penerimaan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	-	12	9,391,270	<i>Receipts from bank and non-bank financial institution for long-term loans</i>
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	(1,144,766)		(9,645,885)	<i>Payments to bank and non-bank financial institution for long-term loans</i>
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1,767,728)		259,223	<i>Net Cash Flow Used in Financing Activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1,227,768		(197,197)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(84,120)		(108,066)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(Continued)
For the Period Ended
March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret/ March 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2020	
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	5,708,607	4	4,693,698	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	6,852,255	4	4,388,435	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consists of:</i>
Kas	52,774		27,870	<i>Cash on hand</i>
Bank	3,042,742		1,190,138	<i>Cash in banks</i>
Deposito berjangka	3,756,739		3,170,427	<i>Time deposits</i>
Jumlah	6,852,255		4,388,435	Total

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Trans Power Marine Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan akta notaris No. 62 tanggal 24 Januari 2005 dari Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-02878.HT.01.01.TH.2005 tanggal 2 Februari 2005 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 55 Tambahan No. 7311 tanggal 12 Juli 2005.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., No. 7 tanggal 10 Agustus 2020 mengenai perubahan maksud dan tujuan. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0063013.AH.01.02 tanggal 14 September 2020.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan dan pergudangan, angkutan laut dalam negeri dan luar negeri untuk barang umum dan barang khusus, perdagangan besar dan eceran alat transportasi, suku cadang dan perlengkapannya, dan konsultasi transportasi.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada bulan Maret 2005. Kantor Perusahaan berlokasi di Centennial Tower lantai 26, unit A dan B, Jalan Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta Selatan 12930. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan memiliki 3 (tiga) perwakilan di lokasi-lokasi utama pengangkutan batu bara, seperti di Cilacap (Jawa Tengah), Banjarmasin (Kalimantan Selatan) dan Kumai (Kalimantan Tengah).

PT Patin Resources adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

1. GENERAL

a. The Company's Establishments

PT Trans Power Marine Tbk (the "Company"), was established based on the notarial deed No. 62 dated January 24, 2005 from Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-02878.HT.01.01.TH.2005 dated February 2, 2005 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55, Supplement No. 7311 dated July 12, 2005.

The Company's articles of association has been amended several times, the latest by notarial deed of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., No. 7 dated August 10, 2020, regarding the change of the Company's aim and purpose. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0063013.AH.01.02 dated September 14, 2020.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the Company's scope of activities is to engage in providing transportation and warehousing, domestic and foreign sea transportation for general goods and specific items, wholesale and retail trade of transportation equipment, spare parts and equipment, and transportation consulting.

The Company started commercial activities in March 2005. The Company's office is located at Centennial Tower 26th floor, unit A and B, Jalan Gatot Subroto Kav. 24-25, South Jakarta 12930. In conducting its business, the Company has three (3) representatives on main locations of the coal hauling, such as in Cilacap (Central Java), Banjarmasin (South Kalimantan) and Kumai (Central Kalimantan).

PT Patin Resources is the ultimate parent company of the Company.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-30/D.04/2013, tanggal 11 Februari 2013, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 20 Februari 2013, Perusahaan mencatatkan 2.633.300.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia, tiap lembar saham tersebut ditawarkan seharga Rp 230.

c. Struktur Entitas Anaknya

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, entitas anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Aktivitas bisnis/ Business activity	Tahun pendirian/ Year of establishment	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				Mar 31, 2021	31 Des, 2020	Mar 31, 2021	Dec 31, 2020
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership PT Trans Logistik Perkasa (TLP)	Jakarta	Dalam tahap pengembangan/Under development stage	2014	99.94%	99.94%	\$ 191,019	\$ 209,722

Entitas Anak masih dalam tahap pengembangan. Ruang lingkup kegiatan entitas anak meliputi usaha dalam bidang jasa pelayaran.

d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan dewan komisaris, direksi dan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

**31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020/
March 31, 2021 and December 31, 2020**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Yonggi Tanuwidjaja
Wakil Komisaris Utama : I. Ade Sundari P
Komisaris Independen : Hongisisilia

Direksi

Direktur Utama : Ronny Kurniawan
Wakil Direktur Utama : Daniel Wardoyo
Direktur : Rudy Sutiono
Aman Suaedi

Komite Audit

Ketua : Hongisisilia
Anggota : S. Cahyono
P. Maria

1. GENERAL (Continued)

b. The Company's Public Offering

Based on the letter No. S-30/D.04/2013 dated February 11, 2013 of the Financial Service Authority, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On February 20, 2013, the Company listed 2,633,300,000 shares of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp 100 per share in the Indonesia Stock Exchange, at the offering price of Rp 230 per share.

c. Structure of Subsidiary

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the consolidated subsidiary is as follow:

The Subsidiary is still in development stage. The subsidiary's scope of activities is primarily engage in providing shipping services.

d. Key Management and Other Information

The composition of the Company's board of commissioners, directors and audit committee are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Directors

Audit Committee

Chairman
Members

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

**d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya
(Lanjutan)**

Perusahaan telah menunjuk Rudy Sutiono sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

Perusahaan telah membentuk audit internal yang diketuai oleh Ellen Gunawan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing sebanyak 90 dan 93 orang (tidak diaudit).

e. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 23 April 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (Continued)

**d. Key Management and Other Information
(Continued)**

The Company has appointed Rudy Sutiono as Corporate Secretary.

The Company has set up an internal audit division led by Ellen Gunawan.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company had 90 and 93 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Completion Date of the Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements are the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on April 23, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consist of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies issued by the Financial Service Authority ("OJK").

Except for the consolidated statement of cash flows, the consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents cash receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (Lanjutan)**

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas mencakup kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang setelah dikurangi cerukan dan tidak dijaminkan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat ("US\$") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya.

**b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi
Keuangan Baru Beserta Revisi**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anaknya bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Berlaku efektif 1 Januari 2020:

Amendemen atas PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan. Amendemen tersebut memungkinkan entitas dapat menggunakan judul laporan selain yang digunakan dalam PSAK No. 1. Sebagai contoh, entitas dapat menggunakan judul 'laporan penghasilan komprehensif', daripada 'laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain'.

Amendemen atas PSAK No. 1 dan PSAK No. 25 Definisi Material. Amendemen tersebut dimaksudkan untuk memberikan definisi atas material dalam PSAK No. 1 agar lebih mudah dimengerti dan tidak bermaksud untuk mengubah prinsip dasar dari materialitas dalam PSAK. Konsep 'mengaburkan' informasi material dengan informasi yang tidak material telah dimasukkan dalam definisi baru tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan mulai 1 Januari 2020.

Berikut perubahan utama dalam PSAK No. 71: Instrumen Keuangan beserta dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (Continued)**

For the purpose of consolidated statement of cash flows, cash includes cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of three months or less, net of overdrafts and not pledged as a collateral.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is United States Dollar ("US\$"), which is also the Company and its Subsidiary's functional currency.

**b. New and Revised Financial Accounting
Standards and Interpretations**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK"), for current consolidated financial statements are disclosed below. The Company and its Subsidiary intend to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

Effective on January 1, 2020:

Amendment to PSAK No. 1 Presentation of Financial Statements. The amendment allows the entities to use titles for the statements other than those used in PSAK No. 1. For example, an entity may use the title 'statement of comprehensive income' instead of 'statement of profit or loss and other comprehensive income'.

Amendments to PSAK No. 1 and PSAK No. 25 Definition of Material. The amendments are intended to make the definition of material in PSAK No. 1 easier to understand and are not intended to alter the underlying concept of materiality in PSAK Standards. The concept of 'obscuring' material information with immaterial information has been included as part of the new definition.

The Company and its Subsidiary implements PSAK No. 71: Financial Instruments started on January 1, 2020.

The main changes in regard to PSAK No. 71: Financial Instruments and impact of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements are as follows:

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi
Keuangan Baru Beserta Revisi (Lanjutan)**

Berlaku efektif 1 Januari 2020: (Lanjutan)

i. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan

Dalam PSAK No. 71, aset keuangan diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Klasifikasi ini berdasarkan dua kriteria:

- Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam mengelola aset keuangan untuk mencapai tujuan bisnis tertentu; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang.

Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga merupakan kompensasi untuk nilai waktu uang dan risiko kredit terkait beserta kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan margin laba. Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontraktual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempertimbangkan persyaratan kontraktual atas instrumen tersebut. Hal ini termasuk dalam hal menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak dapat memenuhi kondisi SPPI.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**b. New and Revised Financial Accounting
Standards and Interpretations (Continued)**

Effective on January 1, 2020: (Continued)

**i. Financial assets classification and
measurement**

In PSAK No. 71, financial assets are classified to amortized cost, fair value through other comprehensive income, and fair value through profit and loss. The classification is determined based on two criteria:

- *The Company and its Subsidiary's business model to achieve a particular business objective in managing the financial assets; and*
- *The characteristics of the contractual cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

Principal represents the fair value of the instrument at the time of initial recognition. Interest represents compensation for the time value of money and associated credit risks together with compensation for other risks and costs consistent with a basic lending arrangement and a profit margin. This requires an assessment at initial recognition of the contractual terms to determine whether it contains a term that could change the timing or amount of cash flows in a way that is inconsistent with the SPPI criteria.

In assessing whether the contractual cash flows have SPPI characteristics, the Company and its Subsidiary consider the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cashflow such that it would not meet SPPI condition.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi
Keuangan Baru Beserta Revisi (Lanjutan)**

Berlaku efektif 1 Januari 2020: (Lanjutan)

**i. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan
(Lanjutan)**

Berdasarkan hasil kajian Perusahaan dan Entitas Anaknya dengan menggunakan kedua kriteria tersebut, tidak terdapat dampak perubahan signifikan terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Seluruh aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang yang diberikan menurut PSAK No. 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran berubah menjadi kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai PSAK No. 71: Instrumen Keuangan. Karena sebelumnya aset keuangan tersebut telah diukur pada biaya perolehan diamortisasi, maka pengukuran aset keuangan tersebut tidak perlu disesuaikan.

ii. Penurunan nilai aset keuangan

Penerapan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan mengubah pendekatan perhitungan penurunan nilai untuk aset keuangan dari metode kerugian yang telah terjadi di PSAK No. 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran: menjadi pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) di PSAK No. 71: Instrumen Keuangan.

Berdasarkan standar baru ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya harus membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya berdasarkan informasi yang wajar dan didukung mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan kondisi ekonomi masa depan. Perubahan pendekatan dalam perhitungan penurunan nilai ini tidak berdampak signifikan pada nilai tercatat aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**b. New and Revised Financial Accounting
Standards and Interpretations (Continued)**

Effective on January 1, 2020: (Continued)

**i. Financial assets classification and
measurement (Continued)**

Based on the Company and its Subsidiary's review using both criteria, there is no significant impact on the classification and measurement of the Company and its Subsidiary's financial assets.

All of the Company and its Subsidiary's financial assets that were classified as loans and receivables in PSAK No. 55: Financial Instruments Recognition and Measurement are now classified as amortized costs in PSAK No. 71: Financial Instruments. These financial assets are already recorded as amortized costs, hence no need adjustments is required for those financial asset measurements.

ii. Financial assets impairment

The implementation of PSAK No. 71: Financial Instruments changes the approach of financial asset impairment modeling from incurred loss in PSAK No. 55: Financial Instruments Recognition and Measurement to Expected Credit Loss (ECL) in PSAK No. 71: Financial Instruments.

Based on the new standard, the Company and its Subsidiary are required to calculate an allowance for credit losses by considering any information related to the past events, current events, and future economic conditions. This method transformation on the calculation of financial assets impairment has no significant impact on the carrying amount of the Company and its Subsidiary's financial assets.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi
Keuangan Baru Beserta Revisi (Lanjutan)**

Berlaku efektif 1 Januari 2020: (Lanjutan)

ii. Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan mulai 1 Januari 2020.

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 (lima) langkah seperti yang diungkapkan pada Catatan 2p.

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan dan Entitas Anaknya memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan kontrak Perusahaan dari *time charter* diatur oleh PSAK 73: Sewa. Dengan menerapkan PSAK 72, Perusahaan telah mengalokasikan sewa kapal tunda dan tongkang (elemen sewa) dan penyediaan awak kapal dan pemeliharaan (elemen non-sewa) berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri (jika dapat diamati) atau pada perkiraan biaya ditambah margin. Hal ini mengakibatkan alokasi jumlah ke pendapatan jasa, tetapi baik elemen sewa maupun non-sewa memiliki waktu dan pola yang sama sehingga tidak ada pengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diakui berdasarkan perjanjian sewa waktu. Untuk tahun 2020, jumlah yang diatribusikan ke elemen non-sewa dianggap tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**b. New and Revised Financial Accounting
Standards and Interpretations (Continued)**

Effective on January 1, 2020: (Continued)

ii. Financial assets impairment (Continued)

The Company and its Subsidiary implemented PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers starting from January 1, 2020.

Revenue recognition have to fulfill 5 (five) steps as disclosed in Note 2p.

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company and its Subsidiary select an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

The Company's contract revenue from *time charter* is governed by PSAK 73: Leases. Upon adoption of PSAK 72, the Company has allocated the rental of the tugboat and barges (lease element) and provision of crew and maintenance (non-lease elements) based on stand-alone selling prices (where observable) or otherwise at their estimated cost plus margin. This resulted in the allocation of amounts to service revenue, but both the lease and non-lease elements will have the same timing and pattern and thus there was no impact on the total revenue recognized under the *time charter* arrangement. For the year 2020, the amount attributed to the non-lease elements is not deemed significant.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi
Keuangan Baru Beserta Revisi (Lanjutan)**

Berlaku efektif 1 Januari 2020: (Lanjutan)

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Perusahaan dan Entitas Anaknya terhadap kontrak pendapatan dengan mengacu 5 (lima) tahapan yang ada di dalam PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim dan tidak memerlukan penyesuaian di saldo awal 1 Januari 2020.

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 73: Sewa sejak 1 Januari 2020, yang berdampak pada perubahan atas kebijakan akuntansi dan adanya penyesuaian-penyesuaian terhadap jumlah yang telah diakui pada laporan keuangan konsolidasian.

Perusahaan mengakui liabilitas sewa dan aset hak-guna pada tanggal penerapan awal. Perusahaan sebagai penyewa akan mengukur liabilitas sewa pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga implisit sewa (jika tersedia) atau pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal. Kemudian Perusahaan mengukur aset hak-guna pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, yang disesuaikan dengan jumlah sewa dibayar di muka atau terutang terkait dengan sewa tersebut, yang segera diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum tanggal penerapan awal.

Untuk semua sewa, kecuali sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah di luar yang sub-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi, mulai tanggal 1 Januari 2020:

- Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, dan didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada 1 Januari 2020;
- Perusahaan telah memilih untuk mengakui aset hak-guna sebesar liabilitas sewa, dengan penyesuaian atas jumlah sewa dibayar di muka atau akrual atas pembayaran terkait sewa tersebut yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian sebelum penerapan awal standar ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**b. New and Revised Financial Accounting
Standards and Interpretations (Continued)**

Effective on January 1, 2020: (Continued)

Based on the Company and its Subsidiary's review on revenue contracts which referred to 5 (five) step model of revenue recognition in PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers, there is no significant impact on interim consolidated financial statement and there is no required to adjust the beginning balance as of January 1, 2020.

The Company implemented PSAK No. 73: Leases from January 1, 2020, which has resulted in changes in the accounting policies and adjustments to the amounts recognized in the consolidated financial statements.

The Company recognizes lease liabilities and right-of-use assets on the initial implementation date. The Company and its Subsidiary as a lessee measure lease liabilities on the present value of the remaining lease payments, discounted with implicit interest rate of the lease (if available) or incremental borrowing rate on initial implementation date. Then, the Company and its Subsidiary measure the right-of-use assets at the same amount as the lease liabilities, adjusted with any prepayments or accruals of the leases which recognized immediately on the consolidated statement of financial position before the initial implementation date.

For all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets other than those which are subleased previously classified as operating leases, as at January 1, 2020:

- The Company has recognized a lease liability measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company's incremental borrowing rate at January 1, 2020;
- The Company has selected to recognize a right-of-use asset at an amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of prepaid or accrued lease payments relating to those leases recognized in the consolidated statement of financial position immediately before the date of initial application.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi
Keuangan Baru Beserta Revisi (Lanjutan)**

Berlaku efektif 1 Januari 2020: (Lanjutan)

Aset bernilai rendah yang disub-sewakan diakui sebagai aset hak-guna, demikian juga dengan liabilitas sewanya.

Pada tanggal penerapan awal, Perusahaan juga menggunakan beberapa kebijakan praktis sebagai berikut:

- Menggunakan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- Mengandalkan penilaiannya apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK No. 57: Provisi, Kontinjensi dan Aset Kontinjensi segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai;
- Memilih tidak menerapkan model akuntansi sewa baru untuk sewa yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari tanggal penerapan awal. Mencatat sewa tersebut dengan cara yang sama dengan sewa jangka pendek dan memasukkan biaya yang terkait dengan sewa tersebut dalam pengungkapan beban sewa jangka-pendek dalam periode pelaporan tahunan yang mencakup tanggal penerapan awal.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Pengendalian didapat ketika Perusahaan terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**b. New and Revised Financial Accounting
Standards and Interpretations (Continued)**

Effective on January 1, 2020: (Continued)

Low-value assets which are sub-leased are accounted for as a right-of-use assets with the corresponding lease liabilities.

At the first implementation date, the Company selected the following practical expedients:

- *Has applied a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;*
- *Relied on its assessment of whether leases are onerous applying PSAK No. 57: Provision, Contingent and Contingent Asset immediately before the first implementation date as an alternative to performing an impairment analysis;*
- *Not to apply the new lease accounting model to leases for which the lease term ends within 12 months after the date of initial application. It has accounted for those leases as short-term leases and accounted those expenses in regard to the leases in the short-term lease disclosure in the financial reporting which covers the period of the first implementation date.*

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiary.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if, and only if, the Company has all of the following:

- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*
- *Exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee, and*
- *Power over the investee, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of the investee.*

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain,
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- Hak suara dan hak suara potensial Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan, dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada Kepentingan Non-Pengendali (KNP), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perusahaan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Principles of Consolidation (Continued)

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- *Rights arising from other contractual arrangements, and*
- *The Company's voting rights and potential voting rights.*

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of the subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the Non-Controlling Interests (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company is eliminated in full on consolidation.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan entitas anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba atau rugi;
- Mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Principles of Consolidation (Continued)

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company as one business entity.

The financial statements of the subsidiary are prepared for the same reporting period with the Company.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it:

- *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *Derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *Derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *Recognizes the fair value of the consideration received;*
- *Recognizes the fair value of any investment retained;*
- *Recognizes any surplus or deficit in profit or loss;*
- *Reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.*

NCI represents the portion of profit or loss and net assets of subsidiary not attributable, directly or indirectly to the parent entity, which are presented in the profit or loss and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

d. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui aset atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anaknya menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas keuangan, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan langsung ke dalam periode yang bersangkutan.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Principles of Consolidation (Continued)

A change in a parent entity's ownership interest in subsidiary that does not result in a loss of control is accounted for as an equity transaction (i.e., a transaction with owners in their capacity as owners).

d. Financial Instruments

Initial Recognition and Measurement

The Company and its Subsidiary recognize a financial asset or liability in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company and its Subsidiary measure all financial assets and liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately in the relevant period.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Accounting treatment since January 1, 2020

The Company and its Subsidiary's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets measured at amortized costs, financial assets measured at fair value through other comprehensive income and financial assets measured at fair value through profit or loss.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan
(Lanjutan)**

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020
(Lanjutan)

- i. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- (2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari SPPI atas jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo dan penurunan nilainya.

Penghasilan keuangan dihitung dengan menggunakan metode SBE dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

- ii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Financial Instruments (Continued)

**Subsequent Measurement of Financial
Assets (Continued)**

Accounting treatment since January 1, 2020
(Continued)

- i. Financial assets measured at amortized costs (Continued)

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

- (1) The objective of the Company and its Subsidiary's business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and
- (2) The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are SPPI on the principal amount outstanding.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount and any loss allowance.

Interest income is calculated using the EIR method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

- ii. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI")

Financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan
(Lanjutan)**

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020
(Lanjutan)

- ii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI") (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (Lanjutan)

- (1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- (2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari SPPI atas jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

- iii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Financial Instruments (Continued)

**Subsequent Measurement of Financial
Assets (Continued)**

Accounting treatment since January 1, 2020
(Continued)

- ii. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI") (Continued)

Financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met: (Continued)

- (1) The objective of the Company and its Subsidiary's business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the financial assets; and
- (2) The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are SPPI on the principal amount outstanding.

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income, except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

- iii. Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial asset are measured at fair value. Gain or loss from the changes in fair value are recognized in profit or loss.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan
(Lanjutan)**

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020
(Lanjutan)

- iii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") (Lanjutan)

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat untuk diukur pada FVTOCI.

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti objektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan berdampak.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Financial Instruments (Continued)

**Subsequent Measurement of Financial
Assets (Continued)**

Accounting treatment since January 1, 2020
(Continued)

- iii. Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL") (Continued)

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Company and its Subsidiary may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI.

This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Impairment of Financial Assets

Accounting treatment since January 1, 2020

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The Company and its Subsidiary recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajibannya kepada Perusahaan dan Entitas Anaknya secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

- i. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. Nilai waktu uang; dan
- iii. Informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Financial Instruments (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020
(Continued)

At the end of each reporting date, the Company and its Subsidiary calculate any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 month expected credit loss is recognized.

The Company and its Subsidiary applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Company and its Subsidiary consider a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company and its Subsidiary in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company and its Subsidiary is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

- i. An unbiased and probability weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
- ii. Time value of money; and
- iii. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Reklasifikasi

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Perusahaan dan Entitas Anaknya mereklasifikasi aset keuangan ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi.

Ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya mereklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Financial Instruments (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020
(Continued)

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfill its contractual cash flow obligations.

To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company and its Subsidiary may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with "investment grade" according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Reclassification

Accounting treatment since January 1, 2020

The Company and its Subsidiary reclassify a financial asset when the Company and its Subsidiary change the business model objective for its management of financial assets thus the previous assessment become unable applied.

The Company and its Subsidiary reclassify a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification.

When the Company and its Subsidiary reclassify its financial asset classified as amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Reklasifikasi (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Perusahaan dan Entitas Anaknya mereklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. SBE dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. SBE dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Perusahaan dan Entitas Anaknya mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Financial Instruments (Continued)

Reclassification (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020
(Continued)

Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Company and its Subsidiary reclassify its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Company and its Subsidiary reclassify their financial asset that previously classified as amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value of financial asset is recognized in other comprehensive income. EIR and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Company and its Subsidiary reclassify their financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. EIR and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Company and its Subsidiary reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Reklasifikasi (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Sama halnya, ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

**Pengukuran Selanjutnya Liabilitas
Keuangan**

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- (ii) Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Financial Instruments (Continued)

Reclassification (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020
(Continued)

Similarly, when the Company and its Subsidiary reclassify their financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

**Subsequent Measurement of Financial
Liabilities**

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company and its Subsidiary classify financial liabilities into one of the following categories:

- (i) Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition. It is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- (ii) Other financial liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the EIR method.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas
Keuangan**

Perusahaan dan Entitas Anaknya menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Entitas Anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan dan Entitas Anaknya telah memindahkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memindahkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah memindahkan pengendalian atas aset.

Ketika sebuah liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau terdapat modifikasi secara substansial atas persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen
Keuangan**

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Financial Instruments (Continued)

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

The Company and its Subsidiary derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company and its Subsidiary have transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Company and its Subsidiary have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its Subsidiary have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hierarki Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mentransfer suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mentransfer liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Perusahaan dan Entitas Anaknya harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Financial Instruments (Continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts of financial assets and liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value Hierarchy

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability. The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company and its Subsidiary.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company and its Subsidiary use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Hierarki Nilai Wajar (Lanjutan)

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis;
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hierarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Financial Instruments (Continued)

Fair Value Hierarchy (Continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly;
- Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its Subsidiary determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company and its Subsidiary have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) dicatat dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, nilai tukar yang digunakan sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
IDR\$1	14,572
Euro1	1.17
SGD1	0.74

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat ditempatkan dan yang tidak dijadikan sebagai jaminan dan dibatasi dalam penggunaannya.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Foreign Currency Transaction and Balances

The books of accounts of the Company and its Subsidiary are maintained in US Dollar. Transactions during the period involving currencies other than US Dollar are recorded at the exchange rate prevailing at the time the transactions are made. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollar are adjusted to reflect the middle rate at that date, as published by Bank of Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the exchange rate used are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	14,105	IDR\$1
	1.23	Euro1
	0.75	SGD1

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity period of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not restricted nor pledged as collateral for loans.

g. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using First-In First-Out (FIFO) method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the revenue.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods using the straight-line method.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

i. Aset Tetap

Aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaruan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Kapal tunda	5 – 16	Tugboat
Tongkang	5 – 20	Barge
Alat berat	8	Heavy equipment
Peralatan kapal	4	Ship equipment
Kendaraan	4 – 8	Vehicles
Sarana prasarana	16	Leasehold improvement
Peralatan kantor	4 – 8	Office equipment

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

i. Vessels and Equipments

Vessels and equipments are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of an item of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the vessels and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation commences once the vessels and equipment are available for their intended use and is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

The assets residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each year-end and adjusted prospectively, if appropriate.

An item of vessels and equipments is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

i. Aset Tetap (Lanjutan)

Nilai kapal termasuk biaya *docking* yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan akan diamortisasi dengan metode garis lurus sampai dengan *docking* berikutnya.

j. Aset Lain-Lain

Akun yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar disajikan sebagai aset lain-lain. Aset lain-lain terutama terdiri dari uang jaminan sewa dan garansi tender.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset non-keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut untuk menentukan kerugian penurunan nilai (jika ada).

Jika tidak mungkin mengestimasi jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan secara individual, Perusahaan dan Entitas Anaknya akan mengestimasi jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas aset ("UPK").

Estimasi jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai dari aset atau UPK tersebut. Ketika jumlah terpulihkan suatu aset non-keuangan ("UPK") di bawah nilai tercatatnya, maka nilai tercatat aset ("UPK") diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan kerugian penurunan nilai yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

l. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengungkapkan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

i. Vessels and Equipments (Continued)

Included in the balance of vessels is docking cost which is capitalized when incurred and is amortised on a straight line basis over the period to the next docking.

j. Other Assets

Accounts that can not be classified as current assets, are presented as other assets. Other assets mainly consist of rent security deposit and tender guarantee.

k. Impairment of Non-Financial Asset

At each reporting date, the Company and its Subsidiary assess the carrying value of non-financial assets whether there is an indication that assets may be impaired. If any such indication exists, the assets recoverable amount is estimated to determine the impairment loss (if any).

If it is impossible to estimate the recoverable amount of individual asset, the Company and its Subsidiary will estimate recoverable amount from Cash Generating Unit of assets ("CGU").

Estimated recoverable amount is the higher of the fair value less cost to sell or the value in use of the asset or CGU. Where the recoverable amount of non-financial assets ("CGU") is less than its carrying value, the carrying value of the non-financial asset ("CGU") is written down to its recoverable amount and impairment losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

l. Transactions with Related Parties

The Company and its Subsidiary disclose related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments in the consolidated financial statements.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant note to the consolidated financial statements.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

m. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat, dicatat sebagai pengurang dari "Tambahkan modal disetor" dan disajikan sebagai bagian Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. Sewa

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Pada tanggal insepasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substansif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

m. Stock Issuance Cost

Cost incurred related to issuance of the Company's stock to public, are deducted from "Additional paid-in capital" and presented as part of Equity in the consolidated statement of financial position.

n. Lease

Accounting treatment since January 1, 2020

At inception date of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:
 - The Company has the right to operate the asset; or
 - The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

n. Sewa (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- Harga eksekusi opsi beli di mana Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

n. Lease (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020
(Continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- Fixed payments, including in-substance fixed payments;
- Variable lease payments that depend on an index or an interest rate, initially measured using the index or an interest rate as at the commencement date;
- Amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and
- The exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an optional renewal period if the Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

n. Sewa (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode SBE. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Sewa Tanah dan Bangunan

Perusahaan menyewa tanah dan bangunan untuk ruang kantor. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 2-3 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa untuk tambahan durasi yang sama setelah kontrak berakhir.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

n. Lease (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020
(Continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company use its incremental borrowing rate as the discount rate.

The lease liability is measured at amortized cost using the EIR method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company change its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Land and Building Leases

The Company leases land and buildings for its office space. The leases of office space typically run for a period of 2-3 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

n. Sewa (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Opsi Perpanjangan

Beberapa sewa mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Perusahaan sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Perusahaan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Perusahaan menilai pada saat permulaan sewa apakah Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Perusahaan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Perusahaan.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

o. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (2016), "Imbalan Kerja".

Berdasarkan UUK tersebut, Perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

n. Lease (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020
(Continued)

Extension Options

Some leases contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Company seek to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassess whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has selected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

o. Employee Benefits

Post-Employment Benefits

The Company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and PSAK No. 24 (2016), "Employee Benefits".

Under the Law, the Company is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are met.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

o. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Beban pensiun Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Employee Benefits (Continued)

Post-Employment Benefits (Continued)

Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and salary rate.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

p. Revenue and Expense Recognition

Accounting treatment since January 1, 2020

Revenue from Contracts with Customers

Revenue recognition have to fulfill five steps of assessment as follows:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(Lanjutan)**

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020
(Lanjutan)

**Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
(Lanjutan)**

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut: (Lanjutan)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Perusahaan terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**p. Revenue and Expense Recognition
(Continued)**

Accounting treatment since January 1, 2020
(Continued)

**Revenue from Contracts with Customers
(Continued)**

Revenue recognition have to fulfill five steps of assessment as follows: (Continued)

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Revenue from sales of goods is recognized when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgment is required based on the five indicators of control below:

1. The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from the goods.
2. The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.
3. The customer has accepted the goods. Sales revenue may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognized based on the Company's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.
4. The customer has legal title to the goods.
5. The customer has physical possession of the goods.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(Lanjutan)**

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020
(Lanjutan)

**Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
(Lanjutan)**

Perusahaan mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

1. Pelanggan secara simultan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
2. Pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan;
3. Pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai tanggal pelaporan; atau
4. Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan mengakui pendapatan sepanjang waktu dengan mengukur kemajuan terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan.

Perusahaan menerapkan metode *output* untuk mengukur kemajuan entitas. Perusahaan mengecualikan dari pengukuran kemajuan setiap barang atau jasa di mana Perusahaan tidak mengalihkan pengendalian kepada pelanggan.

Perusahaan mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Perusahaan mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Perusahaan memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan.

Dalam keadaan tersebut, Perusahaan mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Perusahaan dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**p. Revenue and Expense Recognition
(Continued)**

Accounting treatment since January 1, 2020
(Continued)

**Revenue from Contracts with Customers
(Continued)**

The Company transfers control of a good or service overtime, if one from the following criteria is met:

1. The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the entity's performance as the Company perform;
2. The Company's performance creates or enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced;
3. The Company's performance does not create an asset with alternative use to the Company and the Company has an enforceable right to payment for performance completed to date; or
4. For each performance obligation satisfied over time, the Company recognizes revenue over time by measuring the progress towards complete satisfaction of that performance obligation.

The Company applies the output method for measuring progress. The Company excludes from the measure of progress any goods or services for which the Company does not transfer control to a customer.

The Company recognizes revenue for a performance obligation satisfied overtime only if the Company can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Company may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Company expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation.

In those circumstances, the Company recognizes revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(Lanjutan)**

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020
(Lanjutan)

**Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
(Lanjutan)**

Pendapatan dari jasa pelayaran

Jasa pelayaran adalah jasa di mana kontrak dibuat di pasar *spot* untuk penggunaan kapal untuk pelayaran tertentu dengan tarif angkutan tertentu per ton, terlepas dari waktu penyelesaiannya. Pelayaran dianggap dimulai setelah pemuatan kargo dan dianggap berakhir setelah selesainya pembongkaran kargo saat ini. Perusahaan telah menetapkan bahwa berdasarkan pelayarannya, penyewa tidak memiliki hak untuk mengontrol bagian mana pun dari penggunaan kapal. Dengan demikian, sewa kapal Perusahaan tidak mengandung sewa dan dicatat sesuai dengan PSAK 72. Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan tunggalnya untuk mentransfer kargo berdasarkan kontrak selama periode pelayaran. Dengan demikian, pendapatan sewa kapal diakui secara bertingkat selama periode bongkar muat (periode pelayaran).

Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu

Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu kapal dicatat sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 73 dan dengan demikian diakui dengan metode garis lurus sebagai pendapatan rata-rata selama masa sewa dari perjanjian sewa tersebut saat jasa dilakukan. Sewa berdasarkan waktu melibatkan penempatan kapal saat penyewa melepaskan periode sewa dan menggunakan kembali dengan imbalan pembayaran tarif sewa yang ditentukan. Pendapatan sewa dari berdasarkan waktu dimasukkan ke dalam pendapatan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasi karena sifat operasinya.

Tarif sewa yang disepakati dalam perjanjian sewa waktu termasuk juga kompensasi untuk sebagian kru yang disepakati dan layanan operasi lain yang disediakan oleh pemilik (komponen non-sewa). Perusahaan mengalokasikan elemen sewa dan non-sewa berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri (jika dapat diobservasi) atau pada estimasi biaya ditambah margin. Komponen non-sewa dicatat secara layak dengan metode garis lurus selama jangka waktu sewa sesuai dengan PSAK 72.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**p. Revenue and Expense Recognition
(Continued)**

Accounting treatment since January 1, 2020
(Continued)

**Revenue from Contracts with Customers
(Continued)**

Revenue from voyage charter

Voyage charter is a charter where a contract is made in the spot market for the use of a vessel for a specific voyage for a specified freight rate per ton, regardless of time to complete. A voyage is deemed to commence upon the loading of the cargo and is deemed to end upon the completion of discharge of the current cargo. The Company has determined that under its voyage charters, the charterer has no right to control any part of the use of the vessel. Thus, the Company's voyage charters do not contain a lease and are accounted for in accordance with PSAK 72. The Group satisfies its single performance obligation to transfer cargo under the contract over the voyage period. Thus, voyage charter revenues are recognized ratably over the loading to discharge period (voyage period).

Revenue from time charter

Revenue from time chartering of vessels is accounted for as operating leases under PSAK 73 and is thus recognized on a straight-line basis as the average revenue over the rental periods of such charter agreements as service is performed. A time charter involves placing a vessel at the charterer's disposal for a period of time during which the charterer uses the vessel in return for the payment of a specified hire rate. Rental income from time chartering is included in revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature.

The agreed hire rates in the time charter agreements include also compensation for part of the agreed crew and other operating services provided by the owner (non-lease components). The Company allocates the lease and non-lease elements based on stand-alone selling prices (where observable) or otherwise at their estimated cost plus margin. The non-lease components are accounted for ratably on a straight-line basis over the duration of the time charter in accordance with PSAK 72.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(Lanjutan)**

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

q. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan dari kapal sebagai pos tersendiri.

Perbedaan nilai tercatat antara aset atau liabilitas yang terkait pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

r. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**p. Revenue and Expense Recognition
(Continued)**

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

q. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from revenues from vessels as separate line item.

The differences between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final income tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

r. Basic Earnings per Share

The amount of basic earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

r. Laba per Saham Dasar (Lanjutan)

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

t. Kontinjensi

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila ada kemungkinan pemasukan manfaat ekonomi.

u. Peristiwa Setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Perusahaan dan Entitas Anaknya pada periode laporan keuangan konsolidasian (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan *adjusting events* telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

r. Basic Earnings per Share (Continued)

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

s. Provisions

A provision is recognized when the Company and its Subsidiary have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

t. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

u. Events After the Financial Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Company and its Subsidiary's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan serta beban langsung terkait.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Analisa aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya diungkapkan pada Catatan 24.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan informasi perkiraan masa-depan yang wajar dan terdukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depan atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling memengaruhi satu dengan lainnya.

Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. *Loss given default* dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Company and its Subsidiary are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and related costs of direct costs.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

Accounting treatment since January 1, 2020

The Company and its Subsidiary determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Analysis of the Company and its Subsidiary's financial assets and liabilities are disclosed in Note 24.

Allowance for Impairment Losses of Receivables

When measuring ECL, the Company and its Subsidiary use reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020
(Lanjutan)

**Penyisihan Penurunan Nilai Piutang
(Lanjutan)**

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 24.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

a. Judgments (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020
(Continued_)

**Allowance for Impairment Losses of
Receivables (Continued)**

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

b. Estimations and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Company and its Subsidiary based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Values of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and liabilities are recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Further details are disclosed in Note 24.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimations and Assumptions (Continued)

Employee Benefits

The determination of the Company's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its employee benefits liability and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 13.

Depreciation of Vessels and Equipments

The costs of vessels and equipments are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these vessels and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and its Subsidiary conduct their businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 8.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company and its Subsidiary may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

**Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan
(Lanjutan)**

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi (Revisi 2009)".

Perusahaan dan Entitas Anaknya membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan diproyeksikan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

b. Estimations and Assumptions (Continued)

**Uncertain Tax Exposure
(Continued)**

In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company and its Subsidiary applied similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets (Revised 2009)".

The Company and its Subsidiary make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The used value calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow is projected and does not include restructuring activities that the Company and its Subsidiary are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the tested CGU.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ March 31, 2021	31 December/ December 31, 2020	
Kas	52,774	35,098	Cash on hand
Bank			Cash in banks
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk	662,184	64,573	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	553,966	647,429	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	525,615	140,111	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	191,178	253,227	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	61,895	49,857	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	33,763	232,012	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	20,144	118,694	PT Bank HSBC Indonesia
Dolar AS			US Dollar
PT Bank OCBC NISP Tbk	678,876	453,094	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	102,610	4,897	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	87,930	129,814	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	66,611	295,929	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	57,970	130,415	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	1,173	PT Bank QNB Indonesia Tbk
Sub-jumlah	3,042,742	2,521,225	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposits
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank UOB Indonesia	2,744,990	2,126,904	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	411,749	425,380	PT Bank OCBC NISP Tbk
Dolar AS			US Dollar
PT Bank OCBC NISP Tbk	600,000	600,000	PT Bank OCBC NISP Tbk
Sub-jumlah	3,756,739	3,152,284	Sub-total
Jumlah	6,852,255	5,708,607	Total

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga per tahun sebesar 3,4%-3,75% dan 1,25%-6,5% untuk mata uang Rupiah masing-masing pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dan 0,4% dan 0,15%-1% untuk mata uang Dolar AS masing-masing pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Time deposits earned annual interest rate at 3.4%-3.75% and 1.25%-6.5% for Rupiah currency in March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively and 0.4% and 0.15%-1% for US Dollar currency in March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

There was no cash and cash equivalents used as collateral and restricted.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA

- a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021
Pihak ketiga	
PT Pelayaran Bahtera	
Adhiguna	2,706,317
PT Korintiga Hutani	1,912,374
PT Dian Ciptamas	
Agung	1,674,828
PT Jorong Barutama	
Greston	898,569
PT Eksploitasi Energi	
Indonesia Tbk	614,590
PT Solusi Bangun	
Indonesia Tbk	594,121
PT Borneo Indobara	546,901
PT Energy Transporter	
Indonesia	88,930
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 500.000)	693,910
Sub-jumlah	9,730,540
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang	(137,354)
Piutang ketiga – bersih	9,593,186
Pihak berelasi	
PT Energi Samudra	
Logistics	331,245
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang	(24,529)
Pihak berelasi – bersih	306,716
Jumlah	9,899,902

- b. Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021
Belum jatuh tempo	6,516,707
Sudah jatuh tempo	
1 – 30 hari	1,567,151
31 – 60 hari	922,719
61 – 90 hari	364,568
> 90 hari	690,640
Sub-jumlah	10,061,785
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang	(161,883)
Jumlah	9,899,902

5. TRADE RECEIVABLES

- a. Details of trade receivables based on the debtors are as follows:

	31 December/ December 31, 2020
Third parties	
PT Pelayaran Bahtera	
Adhiguna	2,158,961
PT Korintiga Hutani	1,933,457
PT Dian Ciptamas	
Agung	1,561,110
PT Jorong Barutama	
Greston	956,487
PT Eksploitasi Energi	
Indonesia Tbk	517,109
PT Solusi Bangun	
Indonesia Tbk	1,237,442
PT Borneo Indobara	1,047,061
PT Energy Transporter	
Indonesia	632,838
Others (below US\$ 500,000 each)	994,553
Sub-total	11,039,018
Less allowance for impairment	(139,726)
Third parties – net	10,899,292
Related party	
PT Energi Samudra	
Logistics	356,487
Less allowance for impairment	(24,529)
Related party – net	331,958
Total	11,231,250

- b. Details of trade receivables based on age category are as follows:

	31 December/ December 31, 2020
Not yet due	7,482,437
Past due	
1 – 30 days	1,482,479
31 – 60 days	867,856
61 – 90 days	628,743
> 90 days	933,990
Sub-total	11,395,505
Less allowance for impairment	(164,255)
Total	11,231,250

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

- c. Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021
Rupiah	7,796,531
Dolar AS	2,265,254
Jumlah	10,061,785
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang	(161,883)
Jumlah neto	9,899,902

- d. Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021
Saldo awal	164,255
Penyisihan tahun berjalan	-
Laba selisih kurs	(2,372)
Saldo akhir	161,883

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha masing-masing pelanggan pada setiap akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank HSBC Indonesia (Catatan 12).

6. PERSEDIAAN

	31 Maret/ March 31, 2021
Bahan bakar	611,597
Suku cadang	603
Jumlah	612,200

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

- c. Details of trade receivables based on currency are as follows:

	31 December/ December 31, 2020	
	9,112,873	<i>Rupiah</i>
	2,282,632	<i>US Dollar</i>
	11,395,505	<i>Total</i>
	(164,255)	<i>Less allowance for impairment</i>
	11,231,250	Net total

- d. Change in allowance for impairment are as follows:

	31 December/ December 31, 2020	
	132,019	<i>Beginning balance</i>
	33,033	<i>Allowance for the year</i>
	(797)	<i>Gain on foreign exchange</i>
	164,255	Ending balance

Based on the result of review for impairment of receivable accounts for each customer at the end of the year, the Company's management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

Trade receivables are used as collateral for the loan obtained from PT Bank HSBC Indonesia (Note 12).

6. INVENTORIES

	31 December/ December 31, 2020	
	311,884	<i>Fuel</i>
	603	<i>Spareparts</i>
	312,487	Total

The Company's management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for losses is necessary.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

7. PEMBAYARAN DI MUKA

	31 Maret/ March 31, 2021
Beban dibayar di muka	
Asuransi	143,117
Sewa	6,499
Lain-lain	96,979
Uang muka	524,620
Jumlah	771,215

7. PREPAYMENTS

	31 December/ December 31, 2020
	140,572
	6,081
	44,669
	312,683
Jumlah	504,005

*Prepaid expenses
Insurance
Rental
Others
Advances

Total*

8. ASET TETAP – BERSIH

	Saldo 1 Jan 2021/ Balance as of Jan 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo 31 Mar 2021/ Balance as of Mar 31, 2021
Biaya perolehan Pemilikan langsung				
Kapal tunda	60,031,366	451,316	-	60,482,682
Tongkang	92,316,240	584,539	-	92,900,779
Alat berat	1,315,956	-	-	1,315,956
Peralatan kapal	1,722,913	179,599	-	1,902,512
Kendaraan	673,009	-	-	673,009
Sarana prasarana	228,705	-	-	228,705
Peralatan kantor	458,078	2,339	-	460,417
Jumlah	156,746,267	1,217,793	-	157,964,060
Akumulasi penyusutan Pemilikan langsung				
Kapal tunda	31,514,336	1,172,702	-	32,687,038
Tongkang	38,716,987	1,369,839	-	40,086,826
Alat berat	1,046,000	41,124	-	1,087,124
Peralatan kapal	1,404,331	34,809	-	1,439,140
Kendaraan	373,663	16,930	-	390,593
Sarana prasarana	34,927	3,574	-	38,501
Peralatan kantor	398,072	9,599	-	407,671
Jumlah	73,488,316	2,648,577	-	76,136,893
Nilai buku	83,257,951			81,827,167

8. VESSELS AND EQUIPMENTS – NET

	Saldo 1 Jan 2021/ Balance as of Jan 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo 31 Mar 2021/ Balance as of Mar 31, 2021	
					<i>At cost</i>
					<i>Direct acquisition</i>
					<i>Tugboat</i>
					<i>Barge</i>
					<i>Heavy equipment</i>
					<i>Ship equipment</i>
					<i>Vehicles</i>
					<i>Leasehold improvement</i>
					<i>Office equipment</i>
					<i>Total</i>
					<i>Accumulated depreciation</i>
					<i>Direct acquisition</i>
					<i>Tugboat</i>
					<i>Barge</i>
					<i>Heavy equipment</i>
					<i>Ship equipment</i>
					<i>Vehicles</i>
					<i>Leasehold improvement</i>
					<i>Office equipment</i>
					<i>Total</i>
					<i>Book value</i>

	Saldo 1 Jan 2020/ Balance as of Jan 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo 31 Des 2020/ Balance as of Dec 31, 2020
Biaya perolehan Pemilikan langsung				
Kapal tunda	59,444,399	1,071,094	484,127	60,031,366
Tongkang	90,931,168	1,385,072	-	92,316,240
Alat berat	1,202,799	113,157	-	1,315,956
Peralatan kapal	1,637,870	85,043	-	1,722,913
Kendaraan	658,414	24,407	9,812	673,009
Sarana prasarana	228,705	-	-	228,705
Peralatan kantor	450,242	7,836	-	458,078
Jumlah	154,553,597	2,686,609	493,939	156,746,267

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

	Saldo 1 Jan 2020/ Balance as of Jan 1, 2020	Penambahan/ Additions
Akumulasi penyusutan		
Pemilikan langsung		
Kapal tunda	28,177,494	3,519,450
Tongkang	32,304,332	6,412,655
Alat berat	895,651	150,349
Peralatan kapal	1,246,712	157,619
Kendaraan	311,711	71,764
Sarana prasarana	20,632	14,295
Peralatan kantor	361,152	36,920
Jumlah	63,317,684	10,363,052
Nilai buku	91,235,913	

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021
Beban langsung (Catatan 18)	2,618,474
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	30,103
Jumlah	2,648,577

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap – kapal dan kendaraan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia Syariah dan PT Asuransi Tri Pakarta terhadap *Hull and Machinery* seluruhnya kepada pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 94.450.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Aset tetap Perusahaan dan Entitas Anaknya berupa kapal tunda dan tongkang tertentu sebesar US\$ 110.840.618 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar US\$ 1.622.133 dan US\$ 1.464.481 yang terdiri dari peralatan kantor, peralatan kapal dan kendaraan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset tetap mengalami penurunan nilai.

8. VESSELS AND EQUIPMENTS – NET (Continued)

	Pengurangan/ Deductions	Saldo 31 Des 2020/ Balance as of Dec 30, 2020	
Accumulated depreciation			
Direct acquisition			
Tugboat	182,608	31,514,336	
Barge	-	38,716,987	
Heavy equipment	-	1,046,000	
Ship equipment	-	1,404,331	
Vehicles	9,812	373,663	
Leasehold improvement	-	34,927	
Office equipment	-	398,072	
Total	192,420	73,488,316	
Book value		83,257,951	

Depreciation expenses are allocated as follows:

	31 Maret/ March 31, 2020	
Direct costs (Note 18)	2,523,916	
General and administrative expenses (Note 19)	30,862	
Total	2,554,778	

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the vessels and vehicles have been insured to PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia Syariah and PT Asuransi Tri Pakarta against *Hull and Machinery* entirely to third parties, with sum insured of US\$ 94,450,000.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The Company and its Subsidiary's certain tugboat and barge amounting to US\$ 110,840,618 as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively, are pledged as collateral for bank loans (Note 12).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the costs of the Company's vessels and equipment that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to US\$ 1,622,133 and US\$ 1,464,481, respectively, which consists of office equipment, ship equipment and vehicles.

As of March 31, 2021 and 2020, the management believes that there is no change in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of vessels and equipments.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET HAK-GUNA – BERSIH DAN LIABILITAS SEWA

	Saldo 1 Jan 2021/ Balance as of Jan 1, 2021	Penambahan/ Additions
Biaya perolehan Bangunan	422,959	-
Akumulasi amortisasi Bangunan	23,497	35,247
Nilai buku	399,462	

	Saldo 1 Jan 2020/ Balance as of Jan 1, 2020	Penambahan/ Additions
Biaya perolehan Bangunan	168,093	422,959
Akumulasi amortisasi Bangunan	154,085	37,505
Nilai buku	14,008	

Amortisasi aset hak-guna dibebankan pada "beban administrasi dan umum" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas sewa

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

31 Maret/ March 31, 2021

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pembayaran/ Payments	Selisih kurs/ Foreign exchange rate	Saldo akhir/ Ending Balance	Underlying assets Buildings
Kelas aset pendasar Bangunan	401,098	-	(32,272)	1,016	369,842	

31 Desember/ December 31, 2020

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pembayaran/ Payments	Selisih kurs/ Foreign exchange rate	Saldo akhir/ Ending Balance	Underlying assets Buildings
Kelas aset pendasar Bangunan	-	422,959	(30,623)	8,762	401,098	

Liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret/ March 31, 2021
Jangka pendek	140,986
Jangka panjang	228,856
Jumlah	369,842

9. RIGHT-OF-USE ASSET – NET AND LEASE LIABILITIES

	Saldo 31 Mar 2021/ Balance as of Mar 31, 2021
Biaya perolehan Bangunan	422,959
Akumulasi amortisasi Bangunan	58,744
Nilai buku	364,215

	Saldo 31 Des 2020/ Balance as of Dec 31, 2020
Biaya perolehan Bangunan	422,959
Akumulasi amortisasi Bangunan	23,497
Nilai buku	399,462

Right-of-use asset's amortization are charged to "general and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Lease liability

The mutation of lease liability in relation to the right-of-use assets are as follows:

31 Maret/ March 31, 2021

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pembayaran/ Payments	Selisih kurs/ Foreign exchange rate	Saldo akhir/ Ending Balance	Underlying assets Buildings
Kelas aset pendasar Bangunan	401,098	-	(32,272)	1,016	369,842	

31 Desember/ December 31, 2020

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pembayaran/ Payments	Selisih kurs/ Foreign exchange rate	Saldo akhir/ Ending Balance	Underlying assets Buildings
Kelas aset pendasar Bangunan	-	422,959	(30,623)	8,762	401,098	

Lease liability payables on time basis:

	31 Desember/ December 31, 2020	Current portion Non-current portion	Total
Jangka pendek	110,169		
Jangka panjang	290,929		
Jumlah	401,098		

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

10. UTANG USAHA

- a. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021
Pihak ketiga	
PT Saung Berdikari Sentosa	575,983
PT Dutabahari Menara Line	440,791
PT Karya Bersama Tehnik	175,955
PT Lima Sembilan Sembilan Sembilan	150,731
PT Sinar Alam Duta Perdana II	8,160
Lain-lain (masing- masing di bawah US\$ 150.000)	2,442,525
Sub-jumlah	<u>3,794,145</u>
Pihak berelasi	
PT Patin Resources	11,300
PT Energi Samudra Logistics	10,815
Sub-jumlah	<u>22,115</u>
Jumlah	<u>3,816,260</u>

- b. Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021
Rupiah	3,431,077
Euro	195,176
Dolar Singapore	102,894
Dolar AS	87,113
Jumlah	<u>3,816,260</u>

- c. Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021
Belum jatuh tempo	2,367,728
Sudah jatuh tempo	
1 – 30 hari	549,408
31 – 60 hari	392,048
61 – 90 hari	85,402
> 90 hari	421,674
Jumlah	<u>3,816,260</u>

Utang usaha terutama timbul dari transaksi pembelian bahan bakar, suku cadang, asuransi, dan sewa kapal. Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan.

10. TRADE PAYABLES

- a. Details of trade payables based on the creditors are as follows:

	31 December/ December 31, 2020
	-
	121,888
	216,317
	222,151
	370,908
	<u>2,820,084</u>
	<u>3,751,348</u>
	11,300
	-
	<u>11,300</u>
Jumlah	<u>3,762,648</u>

- b. Details of trade payables based on currency are as follows:

	31 December/ December 31, 2020
	3,499,339
	148,474
	2,977
	111,858
Jumlah	<u>3,762,648</u>

- c. Details of trade payables based on age category are as follows:

	31 December/ December 31, 2020
	2,118,223
	618,189
	437,709
	182,412
	406,115
Jumlah	<u>3,762,648</u>

Trade payables are mainly from purchase transactions of fuel, spareparts, insurance, and vessels charter. Trade payables are payables without collateral.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

11. PERPAJAKAN

a. Pajak Penghasilan Final

Pajak penghasilan final merupakan pajak atas pendapatan yang berasal dari jasa pelayaran yang dikenakan tarif 1,2% dari pendapatan yang berasal dari pelayaran sebesar US\$ 114.310 dan US\$ 163.843 masing-masing pada 31 Maret 2021 dan 2020.

b. Utang Pajak

	31 Maret/ March 31, 2021
Pajak pertambahan nilai	31,055
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	467
Pasal 15	730
Pasal 21	21,717
Pasal 23	8,413
Jumlah	62,382

c. Pajak Penghasilan Non-Final

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021
Laba sebelum pajak final menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1,044,556
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	20,913
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	1,065,469
Beda tetap	
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	(9,525,872)
Penghasilan bunga	(4,723)
Beban langsung dan usaha atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	8,142,610
Beban lain-lain atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	322,516
Jumlah beda tetap	(1,065,469)
Penghasilan kena pajak periode berjalan	-

11. TAXATION

a. Final Income Tax

Final income tax is tax borne to shipping service revenue which is subject to 1.2% of the shipping revenue amounting to US\$ 114,310 and US\$ 163,843 in March 31, 2021 and 2020, respectively.

b. Taxes Payable

	31 December/ December 31, 2020	
	144,378	Value added tax
		Income tax
		Article 4 (2)
	118	Article 15
	613	Article 21
	23,022	Article 23
	7,383	
	175,514	Total

c. Non-Final Income Tax

Reconciliation between profit before final tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2020	
	1,360,725	Profit before final tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
	29,510	Loss before income tax of Subsidiary
	1,390,235	Profit before income tax of the Company
		Permanent differences
	(13,653,569)	Income subjected to final income tax
	(16,403)	Interest income
	10,956,788	Direct costs and operating expenses on income subjected to final income tax
	1,322,949	Others charges on income subjected to final income tax
	(1,390,235)	Total permanent differences
	-	Taxable income for the current period

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK**

	<u>31 Maret/ March 31, 2021</u>
Utang bank dan lembaga keuangan non-bank jangka pendek Pihak ketiga	
PT Bank Central Asia Tbk	2,610,270
PT Bank HSBC Indonesia	2,152,747
PT Bank OCBC NISP Tbk	2,076,488
Jumlah	6,839,505
Utang bank dan lembaga keuangan non-bank jangka panjang Pihak ketiga	
PT Bank OCBC NISP Tbk	6,194,092
PT Bank Central Asia Tbk	2,459,507
PT Bank UOB Indonesia Tbk	1,392,212
Chailease International Financial Services Co., Ltd	1,353,091
PT BCA Finance	8,615
Jumlah utang bank jangka panjang	11,407,517
Dikurangi:	
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	3,806,894
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	116,220
Bagian jangka panjang	7,484,403

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 19 Mei 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *demand loan* 1 dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan batas maksimum sebesar US\$ 2.500.000 yang digunakan untuk modal kerja. Pada bulan Juni 2017, fasilitas ini telah diperpanjang dengan batas maksimum pinjaman yang telah diturunkan menjadi US\$ 1.500.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5,25% dan 5,25%-5,5% per tahun pada tahun 2021 dan 2020 dan fasilitas ini telah diperpanjang sampai tanggal 15 Juli 2021.

Pada bulan Februari 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *term loan* dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan batas maksimum pinjaman sebesar US\$ 11.475.911. Fasilitas tersebut digunakan sebesar US\$ 9.911.977 dalam bentuk *Term Loan* (TL). Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5,25% dan 5,25%-5,5% per tahun pada tahun 2021 dan 2020 dan terutang secara angsuran sampai dengan Juni 2023.

**12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS**

	<u>31 December/ December 31, 2020</u>	
		Short-term bank and non-bank financial institution loans
		Third parties
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank HSBC Indonesia
		PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	7,462,467	Total
		Long-term bank and non-bank financial institution loans
		Third parties
		PT Bank OCBC NISP Tbk
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank UOB Indonesia Tbk
		Chailease International
		Financial Services Co., Ltd
		PT BCA Finance
Jumlah utang bank jangka panjang	12,706,153	Total long-term bank loans
Dikurangi:		Less:
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	4,047,452	Current maturities
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	132,430	Unamortized cost of loans
Bagian jangka panjang	8,526,271	Long-term portion

PT Bank OCBC NISP Tbk

On May 19, 2014, the Company obtained demand loan 1 facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with a maximum amount of US\$ 2,500,000 which was used for working capital. In June 2017, this facility has been extended and decreased a maximum amount of the loan to US\$ 1,500,000. This facility bears interest at 5.25% and 5.25%-5.5% per annum in 2021 and 2020 and this facility has been extended until July 15, 2021.

In February 2020, the Company obtained term loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with a maximum amount of US\$ 11,475,911. This facility is used amounting to US\$ 9,911,977 as Term Loan (TL). This facility bears interest at 5.25% and 5.25%-5.5% per annum in 2021 and 2020 and payable in monthly installments up to June 2023.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

PT Bank OCBC NISP Tbk (Lanjutan)

Pada bulan Oktober 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *demand loan 2* dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan batas maksimum sebesar US\$ 1.900.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5,25% dan 5,25%-5,5% per tahun pada tahun 2021 dan 2020 dan jatuh tempo pada bulan Maret 2021.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 1 unit *crane barge* yakni KTH Green Global;
- 10 unit kapal tongkang, yakni Gold Trans 3001, 3002, 3003, 3005, 3006, 3007, 3008, 3301, 3302 dan 3305;
- 12 unit kapal tunda, yakni Trans Power 212, 213, 216, 217, 218, 245, 246, 247, KR 2, KR 3, KR 5 dan KR 6.

Perusahaan terikat dengan beberapa pembatasan khusus, antara lain:

- Memelihara rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 2 kali;
- Aset yang dijamin harus diasuransikan;
- Menyerahkan perpanjangan kontrak dengan pelanggan tertentu yang disetujui 3 bulan sebelum jatuh tempo kontrak.

Pembayaran pokok pinjaman pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar US\$ 616.249 dan US\$ 3.101.636.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman atas fasilitas *Term Loan* (TL), *Demand Loan 1* (DL 1) dan *Demand Loan 2* (DL 2) di atas masing-masing sebesar US\$ 6.194.092, US\$ 276.488 dan US\$ 1.800.000 dan US\$ 6.810.341, US\$ 481.526 dan US\$ 1.900.000.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 24 September 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- Kredit Investasi 1 (KI-1) dengan batas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5%-8,75% dan 8,75%-9% per tahun pada tahun 2021 dan 2020. Fasilitas ini digunakan sebesar Rp 38.400.000.000 dan terutang secara angsuran sampai dengan November 2025.
- *Time Loan Revolving* (TL) dengan batas maksimum sebesar US\$ 2.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 4,5%-4,75% dan 4,75%-5% per tahun pada tahun 2021 dan 2020 dan akan jatuh tempo pada 5 November 2021.
- Kredit Lokal (KL) dengan batas maksimum sebesar US\$ 1.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 4,5%-4,75% dan 4,75%-5% per tahun pada tahun 2021 dan 2020 dan akan jatuh tempo pada 5 November 2021.

**12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

PT Bank OCBC NISP Tbk (Continued)

In October, 2020, the Company obtained demand loan 2 facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with a maximum amount of US\$ 1,900,000. This facility bears interest at 5.25% and 5.25%-5.5% per annum in 2021 and 2020 and will be due in March 2021.

All these loan facilities are secured by the following collaterals:

- 1 crane barges; that is KTH Green Global;
- 10 barges; they are Gold Trans 3001, 3002, 3003, 3005, 3006, 3007, 3008, 3301, 3302 and 3305;
- 12 tugboats; they are Trans Power 212, 213, 216, 217, 218, 245, 246, 247, KR 2, KR 3, KR 5 and KR 6.

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

- *Debt to Equity Ratio* shall not more than 2 times;
- Assets pledged as collateral must be insured;
- Submit approved renewal contract from certain customers 3 months before the due date.

Principal installments payments in March 31, 2021 and December 31, 2020 were US\$ 616,249 and US\$ 3,101,636, respectively.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balances for Term Loan (TL), Demand Loan 1 (DL 1) and Demand Loan 2 (DL 2) facilities were US\$ 6,194,092, US\$ 276,488 and US\$ 1,800,000 and US\$ 6,810,341, US\$ 481,526 and US\$ 1,900,000, respectively.

PT Bank Central Asia Tbk

On September 24, 2020, the Company obtained credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk with details are as follows:

- Credit Investment 1 (CI-1) with a maximum amount of Rp 40,000,000,000. This facility bears interest at 8.5%-8.75% and 8.75%-9% per annum in 2021 and 2020. This facility used is Rp 38,400,000,000 and payable in installments up to November 2025.
- *Time Loan Revolving* (TL) with a maximum amount of US\$ 2,000,000. This facility bears interest at 4.5%-4.75% and 4.75%-5% per annum in 2021 and 2020 and will be due in November 5, 2021.
- Credit Local (CL) with a maximum amount of US\$ 1,000,000. This facility bears interest at 4.5%-4.75% and 4.75%-5% per annum in 2021 and 2020 and will be due in November 5, 2021.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

PT Bank Central Asia Tbk (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 8 unit kapal tongkang, yakni Gold Trans 312, 317, 318, 319, 321, 322, 323 dan 325;
- 8 unit kapal tunda, yakni Trans Power 165, 166, 205, 206, 209, 210, 243 dan KR Assist.

Perusahaan terikat dengan beberapa persyaratan khusus, antara lain:

- *Liabilities to Equity Ratio* tidak lebih dari 3 kali;
- *EBITDA to Interest Ratio* tidak kurang dari 3,5 kali;
- *EBITDA to (Interest + Principal) Ratio* tidak kurang dari 1,2 kali.

Pembayaran pokok pinjaman pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 1.920.000.000 (ekuivalen US\$ 128.055) dan Rp 640.000.000 (ekuivalen US\$ 45.217).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman atas fasilitas KI-1, TL dan KL di atas masing-masing sebesar Rp 35.840.000.000 (ekuivalen US\$ 2.459.507), US\$ 2.000.000 dan US\$ 610.270 dan Rp 37.760.000.000 (ekuivalen US\$ 2.677.063), US\$ 2.000.000 dan US\$ 757.253.

Chailease International Financial Services Co., Ltd.

Pada tanggal 19 Maret 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Chailease International Financial Services Co., Ltd. di Taiwan dengan batas maksimum sebesar ekuivalen EUR 2.268.500 yang akan digunakan untuk membiayai kembali akuisisi kapal dan untuk tujuan modal kerja. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 3,68% + Euro Libor per tahun masing-masing pada tahun 2021 dan 2020 dan terutang secara angsuran bulanan sampai dengan bulan Maret 2023.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 3 unit kapal tongkang, yakni Gold Trans 304, 308 dan 309;
- 3 unit kapal tunda, yakni Trans Power 121, 181 dan 202.

Pembayaran pokok pinjaman pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar EUR 238.500 (ekuivalen US\$ 287.572) dan EUR 503.500 (ekuivalen US\$ 573.111).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar EUR 1.155.500 (ekuivalen US\$ 1.353.091) dan EUR 1.394.000 (ekuivalen US\$ 1.712.808).

**12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

PT Bank Central Asia Tbk (Continued)

This loan facilities are secured by the following collaterals:

- 8 barges; they are Gold Trans 312, 317, 318, 319, 321, 322, 323 and 325;
- 8 tugboats; they are Trans Power 165, 166, 205, 206, 209, 210, 243 and KR Assist.

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

- *Liabilities to Equity Ratio* shall not more than 3 times;
- *EBITDA to Interest Ratio* shall not more than 3.5 times;
- *EBITDA to (Interest + Principal) Ratio* shall not more than 1.2 times.

Principal installments payments in March 31, 2021 and December 31, 2020 were Rp 1,920,000,000 (equivalent to US\$ 128,055) and Rp 640,000,000 (equivalent to US\$ 45,217).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balances for KI-1, TL and KL facilities were Rp 35,840,000,000 (equivalent to US\$ 2,459,507), US\$ 2,000,000 and US\$ 610,270 and Rp 37,760,000,000 (equivalent to US\$ 2,677,063), US\$ 2,000,000 and US\$ 757,253, respectively.

Chailease International Financial Services Co., Ltd.

On March 19, 2019, the Company obtained credit facility from Chailease International Financial Services Co., Ltd. in Taiwan with a maximum amount equivalent to EUR 2,268,500 which will be used to refinance the acquisition of vessels and for working capital purpose. This facility bears interest at 3.68% + Euro Libor per annum in 2021 and 2020, respectively, and payable in monthly installments up to March 2023.

This loan facility is secured by the following collaterals:

- 3 barges; they are Gold Trans 304, 308 and 309;
- 3 tugboats; they are Trans Power 121, 181 and 202.

Principal installments payments in 2020 and 2019 were EUR 238,500 (equivalent to US\$ 287,572) and EUR 503,500 (equivalent to US\$ 573,111), respectively.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balance of this loan facility was EUR 1,155,500 (equivalent to US\$ 1,353,091) and EUR 1,394,000 (equivalent to US\$ 1,712,808), respectively.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 7 Desember 2017, limit gabungan menjadi sebesar US\$ 4.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR + 3,75-4% per tahun masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Fasilitas pinjaman berulang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2021.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 5 unit kapal tunda yaitu Trans Power 161, 162, 163, 208 dan 211;
- 3 unit kapal tongkang, yaitu Gold Trans 307, 313 dan 316;
- Jaminan fidusia atas piutang usaha dengan jumlah sebesar US\$ 9.350.000.

Perusahaan terikat dengan beberapa persyaratan khusus, antara lain:

- a. Utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3 kali.
- b. Rasio kecukupan membayar utang minimal 1,1 kali.
- c. Rasio utang terhadap modal maksimal 1,5 kali.
- d. EBITDA terhadap bunga minimal 3,5 kali.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo fasilitas pinjaman berulang masing-masing sebesar US\$ 2.152.747 dan US\$ 2.323.688.

PT Bank UOB Indonesia Tbk

Pada tanggal 26 Maret 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi aset tetap dengan batas maksimum sebesar US\$ 5.000.000 yang akan digunakan untuk rencana penambahan kapal. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 6,25%-6,5% dan 6,25%-6,5% untuk pinjaman dalam US\$ dan 11,25% dan 11,75% untuk pinjaman dalam IDR per tahun masing-masing pada tahun 2021 dan 2020 dan terutang secara angsuran bulanan sampai dengan bulan Maret 2024.

Pada tanggal 26 Maret 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas *foreign exchange* dengan batas maksimum sebesar US\$ 1.500.000 yang akan digunakan untuk keperluan lindung nilai.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 2 unit kapal tongkang, yakni Gold Trans 3010 dan 3011;
- 2 unit kapal tunda, yakni Trans Power 220 dan 248.

**12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

PT Bank HSBC Indonesia

On December 7, 2017, the combined limit became to of US\$ 4,000,000. This facility bears interest at LIBOR + 3.75-4% per annum in 2021 and 2020, respectively. Time revolving loan facility will be due on March 31, 2021.

These loan facilities are secured by the following collaterals:

- 5 tugboats; they are Trans Power 161, 162, 163, 208 and 211;
- 3 barges; they are Gold Trans 307, 313 and 316;
- Fiduciary of receivables amounting to US\$ 9,350,000.

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

- a. Maximum net debt to EBITDA was 3 times.
- b. Minimum debt adequacy ratio was 1.1 times.
- c. Maximum debt to equity ratio was 1.5 times.
- d. Minimum EBITDA to interest was 3.5 times.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balances for the time revolving loan facility were US\$ 2,152,747 and US\$ 2,323,688, respectively.

PT Bank UOB Indonesia Tbk

On March 26, 2019, the Company obtained fixed assets investment credit facility with a maximum amount to US\$ 5,000,000 which will be used for the acquisition of vessels. This facility bears interest at 6.25% and 6.25%-6.5% for loans in US\$ and 11.25% and 11.75% for loans in IDR per annum in 2021 and 2020, respectively, and payable in monthly installments up to March 2024.

On March 26, 2019, the Company obtained foreign exchange facility with a maximum amount to US\$ 1,500,000 which will be used for hedging purpose.

This loan facility is secured by the following collaterals:

- 2 barges; they are Gold Trans 3010 and 3011;
- 2 tugboats; they are Trans Power 220 and 248.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

PT Bank UOB Indonesia Tbk (Lanjutan)

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan antara lain:

- a. *Debt Service Coverage Ratio* harus dijaga minimal 1,2 kali dan
- b. *Gearing Ratio* maksimal 2 kali

Pembayaran pokok pinjaman pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar US\$ 89.044 dan US\$ 163.174.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo fasilitas pinjaman ini sebesar US\$ 1.392.212 and US\$ 1.481.256.

PT BCA Finance

Pada tahun 2018-2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kepemilikan kendaraan bermotor dari PT BCA Finance dengan pagu kredit sebesar Rp 2.462.195.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan dan dikenakan bunga sebesar 3,61%-4,65% per tahun serta dijamin dengan aset tetap kendaraan.

Pembayaran pokok pinjaman pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 222.639.619 (ekuivalen US\$ 15.774) dan Rp 1.054.352.446 (ekuivalen US\$ 78.641).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo fasilitas pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 125.543.483 (ekuivalen US\$ 8.615) dan Rp 348.183.102 (ekuivalen US\$ 24.685).

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian pinjaman terkait.

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja yang tidak didanai untuk karyawan yang mencapai usia pensiun sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, perhitungan imbalan pasca-kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Binaputera Jaga Hikmah yang laporannya masing-masing bertanggal 14 Januari 2021 dan 20 Februari 2020.

**12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

PT Bank UOB Indonesia Tbk (Continued)

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

- a. *Debt Service Coverage Ratio* shall not be less than 1.2 times and
- b. *Gearing Ratio* shall not be more than 2 times

Principal installments payments in March 31, 2021 and December 31, 2020 were US\$ 89,044 and US\$ 163,174, respectively.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of the loan facility were US\$ 1,392,212 and US\$ 1,481,256, respectively.

PT BCA Finance

In 2018-2019, the Company obtained a credit facility of vehicle ownership from PT BCA Finance, with a credit limit of Rp 2,462,195,000. This facility has a maximum period of 36 months, and bears interest at 3.61%-4.65% per annum, and was collateralized by the vehicles.

Principal installments payments in March 31, 2021 and December 31, 2020 were Rp 222,639,619 (equivalent US\$ 15,774) and Rp 1,054,352,446 (equivalent US\$ 78,641), respectively.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balance for these loan facilities were Rp 125,543,483 (equivalent US\$ 8,615) and Rp 348,183,102 (equivalent US\$ 24,685), respectively.

Compliance to Loan Covenants

As of March 31, 2021, the Company has complied with all the above loans requirements as stated in the related loan agreements.

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company recognized a provision for unfunded employee benefits to employees who reach retirement age in accordance with the Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

As of December 31, 2020 and 2019, the calculation of the post-employment benefits were performed by an independent actuary PT Binaputera Jaga Hikmah with its reports dated January 14, 2021 and February 20, 2020, respectively.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menghitung beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used in calculating expense and liability for employee benefits are as follows:

Usia pensiun	:	60 tahun/60 years	:	Normal retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	8% per tahun/ 8% per annum	:	Annual rate of increase in salary
Tingkat kematian	:	TMI-IV (2019) dan TMI – III (2011) masing-masing pada tahun 2020 dan 2019/TMI-IV (2019) and TMI – III (2011) for the year 2020 and 2019, respectively	:	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	:	10% per tahun pada umur 18 dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 60 tahun/ 10% at age 18 year than linearly decreasing to 0% per annum at age 60 years	:	Employee resignation rate
Tingkat diskonto per tahun	:	6,66% dan 7,8% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019/ 6.66% and 7.8% per annum for the year 2020 and 2019, respectively	:	Discount rate per annum
Tingkat kecacatan	:	10% dari tabel mortalitas/ 10% of mortality rate	:	Disability rate
Metode	:	Projected Unit Credit	:	Method

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	135,935	142,728	Current service cost
Biaya bunga	78,325	81,155	Interest cost
Jumlah	214,260	223,883	Total

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movement of the liabilities for employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Saldo awal tahun	1,176,034	1,053,309	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja	37,800	214,260	Employee benefits expense
Penghasilan komprehensif lain	-	(80,723)	Other comprehensive income
Laba selisih kurs	(38,386)	(10,812)	Gain on foreign exchange
Saldo akhir tahun	1,175,448	1,176,034	Balance at ending of year

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	1,053,309
Biaya jasa kini	135,935
Biaya bunga	78,325
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas:	
Penyesuaian historis	(183,940)
Perubahan asumsi	103,217
Rugi (laba) selisih kurs	(10,812)
Saldo akhir tahun	1,176,034

Perubahan sebesar satu persentase pada tingkat diskonto dan gaji pada tanggal 31 Desember 2020 akan berdampak sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/ Discount rates	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ Effect on present value of benefits obligation
	Persentase/ Percentage	
Kenaikan	1%	1,076,276
Penurunan	1%	1,291,221

Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020:

1 tahun	13,970
2-5 tahun	1,014,135
5-10 tahun	400,475
Lebih dari 10 tahun	10,963,380
Jumlah	12,391,960

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

The movements in the present value of defined benefits obligation are as follows:

	2019	
	911,608	Balance at beginning of year
	142,728	Current service cost
	81,155	Interest cost
		Actuarial loss (gain) on:
	(34,586)	Historical adjustment
	(87,427)	Assumption changes
		Loss (gain) on foreign exchange
	39,831	
Saldo akhir tahun	1,053,309	Balance at ending of year

One-percentage point change in the discount rate and salary assumptions as of December 31, 2020 would have had the following effects:

	Kenaikan gaji di masa depan/ Future salary increases	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ Effect on present value of benefits obligation
	Persentase/ Percentage	
Kenaikan	1%	1,288,561
Penurunan	1%	1,076,575

The maturity profile's analysis of the employee benefits payments as of December 31, 2020:

1 tahun	13,970	Within 1 year
2-5 tahun	1,014,135	2-5 years
5-10 tahun	400,475	5-10 years
Lebih dari 10 tahun	10,963,380	More than 10 years
Jumlah	12,391,960	Total

Management believes that the employee benefits' estimations are adequate to cover the Company's employee benefits liability.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

14. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

14. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders based on the reports prepared by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Agency, as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

31 Maret/March 31, 2021

Pemegang saham	Saham/Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total (US\$)	Shareholders
PT Dwitunggal Perkasa Mandiri	1,520,524,580	57.74%	16,461,061	PT Dwitunggal Perkasa Mandiri
PT Ascend Bangun Persada	611,247,620	23.21%	6,601,531	PT Ascend Bangun Persada
Masyarakat: Standard Chartered Bank SG PVB	178,748,500	6.79%	1,840,302	Public: Standard Chartered Bank SG PVB
Lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	322,779,300	12.26%	3,395,453	Others (each less than 5% ownership interest)
Jumlah	2,633,300,000	100.00%	28,298,347	Total

31 Desember/December 31, 2020

Pemegang saham	Saham/Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total (US\$)	Shareholders
PT Dwitunggal Perkasa Mandiri	1,568,524,580	59.57%	16,980,705	PT Dwitunggal Perkasa Mandiri
PT Ascend Bangun Persada	741,247,620	28.15%	8,005,543	PT Ascend Bangun Persada
Masyarakat: Standard Chartered Bank SG PVB	178,748,500	6.79%	1,840,302	Public: Standard Chartered Bank SG PVB
Lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	144,779,300	5.49%	1,471,797	Others (each less than 5% ownership interest)
Jumlah	2,633,300,000	100.00%	28,298,347	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 30 Juli 2020, yang telah diaktakan dengan akta notaris No. 7 tanggal 10 Agustus 2020 dari Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian laba bersih Perusahaan untuk tahun 2019 dalam bentuk dividen tunai sejumlah Rp 61.882.550.000 (ekuivalen dengan US\$ 4.220.896).

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on July 30, 2020, which was covered by notarial deed of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., No. 7 dated August 10, 2020, the shareholders have approved distribution of cash dividend from the Company's net income for the year 2019 amounting to Rp 61,882,550,000 (equivalent to US\$ 4,220,896).

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

14. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan dan Entitas Anaknya terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 4) dan ekuitas, yang terdiri dari modal yang disetor penuh (Catatan 14) dan saldo laba.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021
Pinjaman	
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	10,646,399
Pinjaman jangka panjang	7,484,403
Jumlah pinjaman	<u>18,130,802</u>
Kas dan setara kas	<u>6,852,255</u>
Pinjaman bersih	11,278,547
Ekuitas	77,933,997
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	14%

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	5,288,091
Biaya emisi saham	(361,804)
Neto	<u><u>4,926,287</u></u>

16. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar US\$ 20.000 dan US\$ pada tahun 2020, yang diputuskan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham (RUPS) masing-masing tanggal 30 Juli 2020.

14. SHARE CAPITAL (Continued)

Capital Risk Management

The Company manage capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, besides maximizing the profits of the shareholders through the optimalization of the balance of debt and equity. The Company and its Subsidiary's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 4) and equity, that consist of fully paid capital stock (Note 14) and retained earnings.

The Company's Board of Directors periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	31 December/ December 31, 2020	
		Debt
		<i>Bank and non-bank financial institution loans</i>
		<i>Long-term loans</i>
		Total debt
		Cash and cash equivalents
		Net debt
		Equity
		Net debt to equity ratio

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid in capital as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	Additional paid in capital in excess of par value
	Stock issuance
	Net

16. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007 which requires companies to gradually reserve at least 20% of the subscribed capital as general reserve, the stockholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to US\$ 20,000 in 2020, respectively, which were declared during the Annual General Meeting of Stockholders (AGMS) held on July 30, 2020.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

17. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021
Tunda dan Tongkang	6,838,926
<i>Floating Crane</i>	2,686,946
Jumlah	9,525,872

Seluruh pendapatan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 berasal dari jasa pengangkutan.

Tidak terdapat pendapatan yang diperoleh dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020.

Rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021	
	%	US\$
PT Borneo Indobara	21%	2,007,649
PT Korintiga Hutani	19%	1,824,288
PT Dian Ciptamas Agung	18%	1,727,680
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero)	16%	1,520,844
PT Jorong Barutama Greston	9%	837,766
Jumlah		7,918,227

18. BEBAN LANGSUNG

	31 Maret/ March 31, 2021
Penyusutan (Catatan 8)	2,618,474
Bahan bakar	1,740,504
Gaji	490,314
Operasional pelabuhan	450,892
Perbekalan	386,867
Asuransi	246,561
Peralatan kapal	196,173
Suku cadang	158,204
Sewa kapal	144,823
Perlengkapan kapal	139,046
Pemeliharaan dan perbaikan	91,523
Dokumen kapal	75,819
<i>Assist Tug</i>	57,257
<i>Stevedoring</i>	56,728
<i>Oil dan lubricant</i>	45,775
Keagenan	38,607
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 40.000)	361,991
Jumlah	7,299,558

17. REVENUES

Details of revenue are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2020	
	10,666,628	<i>Tug and Barge</i>
	2,986,941	<i>Floating Crane</i>
Total	13,653,569	Total

All the revenue of the Company for the years ended March 31, 2021 and 2020 were derived from transportation services.

There is no revenue transaction with related party for the years ended March 31, 2021 and 2020.

Details of revenues that exceeds 10% of total revenues are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2020		
	%	US\$	
PT Borneo Indobara	14%	1,861,424	<i>PT Borneo Indobara</i>
PT Korintiga Hutani	12%	1,666,483	<i>PT Korintiga Hutani</i>
PT Dian Ciptamas Agung	28%	3,794,543	<i>PT Dian Ciptamas Agung</i>
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero)	4%	530,892	<i>PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero)</i>
PT Jorong Barutama Greston	24%	3,228,504	<i>PT Jorong Barutama Greston</i>
Total		11,081,846	Total

18. DIRECT COSTS

	31 Maret/ March 31, 2020	
	2,523,916	<i>Depreciation (Note 8)</i>
	2,440,783	<i>Fuel</i>
	496,710	<i>Salaries</i>
	643,209	<i>Port operation</i>
	413,147	<i>Victualing</i>
	266,182	<i>Insurance</i>
	207,874	<i>Tools and equipments</i>
	243,012	<i>Spareparts</i>
	1,657,431	<i>Vessel rental</i>
	151,740	<i>Vessel supplies</i>
	219,078	<i>Repair and maintenance</i>
	51,395	<i>Vessel document</i>
	52,497	<i>Assist Tug</i>
	85,820	<i>Stevedoring</i>
	49,176	<i>Oil and lubricant</i>
	99,195	<i>Agency</i>
	391,467	<i>Others (below US\$ 40,000 each)</i>
Total	9,992,632	Total

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

18. BEBAN LANGSUNG (Lanjutan)

Tidak terdapat pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih untuk 31 Maret 2021 dan 2020.

Tidak terdapat pembelian yang diperoleh dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020.

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret/ March 31, 2021
Gaji dan tunjangan	367,727
Pajak	63,233
Imbalan kerja (Catatan 12)	37,800
Transportasi	30,577
Penyusutan dan amortisasi	30,103
Jasa profesional	24,975
Jamuan	21,756
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 20.000)	284,881
Jumlah	861,052

20. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	930,246
Jumlah rata-rata saham yang beredar selama tahun berjalan	2,633,300,000
Laba per saham dasar (dalam Dolar AS penuh)	0.0004

21. TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi.

Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

18. DIRECT COSTS (Continued)

There is no purchases from individual suppliers which amount exceeding 10% of the net purchase in March 31, 2021 and 2020.

There is no purchases transaction from related party for the years ended March 31, 2021 and 2020.

19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Maret/ March 31, 2020	
	629,130	Salaries and allowances
	133,060	Taxes
	37,403	Employee benefits (Note 12)
	57,226	Transportation
	30,862	Depreciation and amortization
	45,827	Professional fee
	39,526	Entertainment
	9,148	Others (below US\$ 20,000 each)
Total	982,182	Total

20. BASIC EARNINGS PER SHARE

The details of basic earnings per share computation are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2020	
	1,196,882	Profit for the year attributable to owners of the Parent Entity
	2,633,300,000	Total weighted-average number of shares during the year
	0.0005	Basic earnings per share (in full US Dollars)

21. SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the ordinary course of business, the Company has trade transactions with related parties.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

21. TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Sifat hubungan dan transaksi

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Jenis transaksi/ Transaction
PT Energi Samudra Logistics	Perusahaan Afiliasi/ Affiliated Company	Pendapatan, operasional/Revenue, operational
PT Patin Resources	Pemegang Saham Pengendali/ Ultimate Shareholder	Sewa kantor/Office rent

b. Saldo:

Aset (sebagai persentase terhadap jumlah aset):

	31 Maret/ March 31, 2021	31 December/ December 31, 2020	
PT Energi Samudra Logistics Piutang usaha (Catatan 5)	306,716	331,958	PT Energi Samudra Logistics Trade receivables (Note 5)
Persentase terhadap jumlah aset	0.30%	0.32%	Percentage of total assets

Liabilitas (sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas):

	31 Maret/ March 31, 2021	31 December/ December 31, 2020	
Utang usaha (Catatan 10)			Trade payable (Note 10)
PT Patin Resources	11,300	11,300	PT Patin Resources
PT Energi Samudra Logistics	10,815	-	PT Energi Samudra Logistics
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.09%	0.04%	Percentage of total liabilities

c. Transaksi:

Penjualan (sebagai persentase terhadap jumlah penjualan):

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020	
PT Energi Samudra Logistics (Catatan 17)	12,780	-	PT Energi Samudra Logistics (Note 17)
Persentase terhadap jumlah penjualan	0.13%	-	Percentage of total sales

21. SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

The transactions and balances with related parties are as follows:

a. Relationship and transaction

PT Energi Samudra Logistics	Affiliated Company	Revenue, operational
PT Patin Resources	Ultimate Shareholder	Office rent

b. Balance:

Asset (as a percentage of total assets):

	31 Maret/ March 31, 2021	31 December/ December 31, 2020	
PT Energi Samudra Logistics Trade receivables (Note 5)	306,716	331,958	PT Energi Samudra Logistics Trade receivables (Note 5)
Percentage of total assets	0.30%	0.32%	Percentage of total assets

Liability (as a percentage of total liabilities):

	31 Maret/ March 31, 2021	31 December/ December 31, 2020	
Trade payable (Note 10)			Trade payable (Note 10)
PT Patin Resources	11,300	11,300	PT Patin Resources
PT Energi Samudra Logistics	10,815	-	PT Energi Samudra Logistics
Percentage of total liabilities	0.09%	0.04%	Percentage of total liabilities

c. Transactions:

Sales (as a percentage of total sales):

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020	
PT Energi Samudra Logistics (Note 17)	12,780	-	PT Energi Samudra Logistics (Note 17)
Percentage of total sales	0.13%	-	Percentage of total sales

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

21. TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Pada tahun 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Patin Resources. Perusahaan menyewa ruang kantor dimulai tanggal 15 November 2017 dan telah diperpanjang sampai 14 November 2023. Sejak tanggal 16 Oktober 2019, Perusahaan dan PT Patin Resources mempunyai hubungan berelasi.

d. Remunerasi manajemen kunci

Remunerasi komisaris dan direksi termasuk gaji dan tunjangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021
Direksi	153,811
Komisaris	18,162
Jumlah	171,973

21. SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

The transactions and balances with related parties are as follows: (Continued)

In 2017, the Company entered into a lease agreement with PT Patin Resources. The Company rented an office space starting from November 15, 2017 and has been extended until November 14, 2023. Since October 16, 2019, the Company and PT Patin Resources have a related relationship.

d. Key management remuneration

Remuneration of commissioners and directors, including salary and allowance are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2020	
	330,064	Directors
	25,276	Commissioners
Jumlah	355,340	Total

22. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara dan material sebagai berikut:

22. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has commitments to perform the coal and other materials transportation services as follows:

No	Nama proyek/ Name of project	Pemberi kerja/ Owner	Mulai proyek/ Start of project	Selesai proyek/ End of project
1	Kontrak Pengiriman Batubara dari Satui ke Cilacap/Coal Transshipment Contract from Satui to Cilacap	PT Jorong Barutama Greston	Januari 2014/ January 2014	Desember 2020/ December 2020
2	Kontrak Pengiriman Batubara/Coal Transshipment Contract	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero)	September 2014/ September 2014	Juni 2021/ June 2021
3	Kontrak Pengiriman Batubara/Coal Transshipment Contract	PT Korintiga Hutani	Mei 2013/ May 2013	Mei 2023/ May 2023
4	Kontrak Pengiriman Batubara/Coal Transshipment Contract	PT Dian Ciptamas Agung	Januari 2020/ January 2020	Desember 2022/ December 2022
5	Kontrak Pengiriman Batubara/Coal Transshipment Contract	PT Borneo Indobara	Februari 2020/ February 2020	Januari 2023/ January 2023
6	Kontrak Pengiriman Batubara/Coal Transshipment Contract	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	Januari 2020/ January 2020	Desember 2021/ December 2021
7	Kontrak Pengiriman Batubara/Coal Transshipment Contract	PT Dwi Guna Laksana	Januari 2020/ January 2020	September 2021/ September 2021
8	Kontrak Pengiriman Batubara/Coal Transshipment Contract	PT Pelabuhan Buana Reja	April 2018/ April 2018	Desember 2021/ December 2021
9	Kontrak Pengiriman Batubara/Coal Transshipment Contract	PT Holcim Indonesia Tbk	Mei 2018/ May 2018	April 2020/ April 2020
10	Kontrak Pengiriman Batubara/Coal Transshipment Contract	PT Dianta Daya Embara	Januari 2020/ January 2020	Desember 2021/ December 2021
11	Kontrak Pengiriman Batubara/Coal Transshipment Contract	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	Mei 2020/ May 2020	April 2021/ April 2021

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, perpanjangan kontrak PT Jorong Barutama Greston sedang dalam proses finalisasi administrasi.

As of financial statement is reported, the extension of the sales contract of PT Jorong Barutama Greston is still in the process of documentary finalization.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**23. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG NON-FUNGSIONAL**

		31 Maret/ March 31, 2021	
		Mata uang non- fungsional/Non- functional currency	Ekuivalen dalam US\$/ Equivalent in US\$
		Rp	
ASET			
Kas dan setara kas	IDR	76,562,366,328	5,254,074
	SGD	30,368,048	2,084
Piutang usaha-bersih	IDR	113,611,049,732	7,796,531
Piutang lain-lain	IDR	6,183,263,900	424,325
Aset lain-lain	IDR	2,428,161,504	166,632
Jumlah	IDR	198,815,209,512	13,643,646
LIABILITAS			
Utang usaha	IDR	49,997,654,044	3,431,077
	Euro	2,844,104,672	195,176
	SGD	1,499,371,368	102,894
Utang lain-lain	IDR	24,976,408	1,714
Beban akrual	IDR	16,073,659,172	1,103,051
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	IDR	35,965,543,483	2,468,122
	Euro	19,717,242,052	1,353,091
Jumlah	IDR	126,122,551,199	8,655,125
Jumlah aset bersih		72,692,658,313	4,988,521

Aset dan liabilitas moneter diatas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2021 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal laporan ini, maka aset bersih dalam mata uang non-fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya akan naik sebesar US\$ 14.530.

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor Risiko Keuangan

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah risiko tingkat suku bunga, risiko kredit, risiko pasar (termasuk risiko mata uang) dan risiko likuiditas. Penelaahan dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dari Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

**23. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN NON-
FUNCTIONAL CURRENCY**

		31 Desember/ December 31, 2020			
		Mata uang non- fungsional/Non- functional currency	Ekuivalen dalam US\$/ Equivalent in US\$		
		Rp			
				ASSETS	
		57,668,362,678	4,088,503	Cash and cash equivalents	
		29,390,045	2,084	Trade receivables- net	
		126,400,592,762	8,961,159	Other receivables	
		8,134,607,390	576,718	Other assets	
		2,462,634,265	174,593		
Jumlah		194,695,587,140	13,803,057	Total	
				LIABILITIES	
		48,850,396,595	3,463,339	Trade payables	
		2,094,225,770	148,474		
		41,990,585	2,977	Other payables	
		3,469,830	246	Accrual expenses	
		17,007,611,530	1,205,786	Bank and non bank financial institution loans	
Jumlah		130,265,034,252	9,235,378	Total	
Jumlah aset bersih		64,430,552,888	4,567,679	Total assets - net	

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia's closing rate as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

If assets and liabilities in foreign currencies as at March 31, 2021 had been translated using the middle rates as the date of this report, the total net non-functional currency assets of the Company and its Subsidiary would have decreased by approximately US\$ 14,530.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial Risk Factors

The main risks arising from the Company and its Subsidiary's financial instruments are interest rate risk, credit risk, market risk (including currency risk) and liquidity risk. The review and approved policies for managing each of these risks are described as follows:

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company exposure to the risk of changes in market interest rates relating primarily to the Company's short-term and long-term loans with floating interest rates.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Faktor Risiko Keuangan (Lanjutan)

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

	Persentase kenaikan (penurunan)/ Percentage increase (decrease)
<u>Mata uang pinjaman</u>	
Rupiah dan Dolar	(5%)
Amerika Serikat	5%

b. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi.

Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Piutang Usaha

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Financial Risk Factors (Continued)

The Company closely monitors to the market interest rate fluctuation and market expectation to be able to take the most profitable action to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	
		<u>Loan currency</u>
	(10,670)	Rupiah and
	10,670	United States Dollar

b. Credit risk

The Company and its Subsidiary have credit risk arising from the credits granted to customers and placement of current accounts in the banks.

Other than as disclosed below, the Company and its Subsidiary have no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Company and its Subsidiary's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the director.

Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks. The maximum exposure equals to the carrying amount as disclosed in Note 4.

Trade Receivables

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, receivable balances are monitored on an on going basis to reduce the exposure to bad debts.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Faktor Risiko Keuangan (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

Risiko kredit pelanggan dikelola dengan cara melakukan hubungan usaha hanya dengan pelanggan yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Perusahaan tidak memiliki risiko kredit yang terpusat secara signifikan karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

c. Risiko pasar

Risiko Mata Uang Non-Fungsional

Risiko mata uang non-fungsional adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang non-fungsional.

Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang non-fungsional terutama berhubungan dengan aktivitas operasi Perusahaan dan Entitas Anaknya (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya), yaitu pinjaman dalam mata uang Rupiah.

Fluktuasi nilai tukar atas Perusahaan dan Entitas Anaknya berasal dari nilai tukar antara Dolar AS dan Rupiah. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang non-fungsional berasal dari pinjaman dalam Rupiah yang diperoleh dari pihak ketiga.

Perusahaan dan Entitas Anaknya memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang non-fungsional dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan dan Entitas Anaknya pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang non-fungsional saat ini.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Financial Risk Factors (Continued)

b. Credit risk (Continued)

Customer credit risk is managed by trading only with recognized and credit worthy third parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to a large number of ultimate customers.

c. Market risk

Non-Functional Currency Risk

Non-functional currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in non-functional exchange rates.

The Company and its Subsidiary's exposure to the risk of changes in non-functional exchange rate relating primarily to the Company and its Subsidiary's operating activities (when revenue or expense are denominated in a different currency from that used by the Company and its Subsidiary's functional currency) is the Rupiah denominated loans.

The Company and its Subsidiary's exposure to exchange rate fluctuations derives from the exchange rate between US Dollar and Rupiah. The significant portion of the non-functional exchange risk is contributed by the Rupiah loans obtained from a third party.

The Company and its Subsidiary closely monitor the non-functional exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company and its Subsidiary in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any non-functional currency forward/swaps.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Faktor Risiko Keuangan (Lanjutan)

c. Risiko pasar (Lanjutan)

Risiko Mata Uang Non-Fungsional (Lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, di mana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021:

	Persentase kenaikan (penurunan)/ Percentage increase decrease)
Rupiah - Dolar	5%
Amerika Serikat	(5%)

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atau arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pendapatan dari pelanggan.

Tabel berikut ini menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 31 Maret 2021:

	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Satu tahun Sampai lima tahun/ One year up to five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	10,646,399	7,484,403	-	18,130,802	Bank and non-bank financial institution loans
Utang usaha	3,816,260	-	-	3,816,260	Trade payables
Utang lain-lain	1,714	-	-	1,714	Other payables
Beban akrual	1,377,856	-	-	1,377,856	Accrual expenses
Liabilitas sewa	140,986	228,856	-	369,842	Lease liability
Jumlah	15,983,215	7,713,259	-	23,696,474	Total

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Financial Risk Factors (Continued)

c. Market risk (Continued)

Non-Functional Currency Risk (Continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably change in Rupiah exchange rate against US Dollar, with all other variables held constant, to the profit before tax for the year ended March 31, 2021:

	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	
	(316,246)	Rupiah –
	349,544	United Stated Dollar

d. Liquidity risk

Liquidity risk is defined that the Company and its Subsidiary are unable to meet their obligations when they fall due.

The management evaluates and monitors cash-in and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from revenues from customers.

The following tables detail the Company and its Subsidiary's contractual maturity for their financial liabilities on March 31, 2021:

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	31 Maret/March 31, 2021	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan		
Aset keuangan lancar		
<u>Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi</u>		
Kas dan setara kas	6,852,255	6,852,255
Piutang usaha	9,899,902	9,899,902
Piutang lain-lain	424,325	424,325
Jumlah aset keuangan lancar	17,176,482	17,176,482
Aset keuangan tidak lancar		
<u>Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi</u>		
Aset lain-lain	166,632	166,632
Jumlah Aset Keuangan	17,343,114	17,343,114
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi</u>		
Liabilitas keuangan jangka pendek		
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	10,646,399	10,646,399
Utang usaha	3,816,260	3,816,260
Utang lain-lain	1,714	1,714
Beban akrual	1,377,856	1,377,856
Liabilitas sewa	140,986	140,986
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	15,983,215	15,983,215
Liabilitas keuangan jangka panjang		
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	7,484,403	7,484,403
Liabilitas sewa	228,856	228,856
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	7,713,259	7,713,259
Jumlah Liabilitas Keuangan	23,696,474	23,696,474

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Fair Value Estimation

The fair value of financial assets and liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

The table below illustrates the carrying amount and the fair value of financial assets and liabilities:

Financial Assets
Current financial assets
<i>Financial assets measured at amortized cost</i>
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Total current financial assets
Non-current financial asset
<i>Financial assets measured at amortized cost</i>
Other assets
Total Financial Assets
Financial Liabilities
<i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>
Current financial liabilities
Bank and non-bank financial institution loans
Trade payables
Other payables
Accrual expenses
Lease liability
Total current financial liabilities
Non-current financial liabilities
Bank and non-bank financial institution loans
Lease liability
Total non-current financial liabilities
Total Financial Liabilities

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

b. Fair Value Estimation (Continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan: (Lanjutan)

The table below illustrates the carrying amount and the fair value of financial assets and liabilities: (Continued)

	31 Desember 2020/Desember 31, 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan lancar			Current financial assets
<u>Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi</u>			<u>Financial assets measured at amortized cost</u>
Kas dan setara kas	5,708,607	5,708,607	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	11,231,250	11,231,250	Trade receivables
Piutang lain-lain	576,718	576,718	Other receivables
Jumlah aset keuangan lancar	17,516,575	17,516,575	Total current financial assets
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial asset
<u>Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi</u>			<u>Financial assets measured at amortized cost</u>
Aset lain-lain	174,593	174,593	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	17,691,168	17,691,168	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
<u>Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi</u>			<u>Financial liabilities measured at amortized cost</u>
Liabilitas keuangan jangka pendek			Current financial liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	11,509,919	11,509,919	Bank and non-bank financial institution loans
Utang usaha	3,762,648	3,762,648	Trade payables
Utang lain-lain	246	246	Other payables
Beban akrual	1,205,786	1,205,786	Accrual expenses
Liabilitas sewa	110,169	110,169	Lease liability
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	16,588,768	16,588,768	Total current financial liabilities
Liabilitas keuangan jangka panjang			Non-current financial liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	8,526,271	8,526,271	Bank and non-bank financial institution loans
Liabilitas sewa	290,929	290,929	Lease liability
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	8,817,200	8,817,200	Total non-current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	25,405,968	25,405,968	Total Financial Liabilities

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya. Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Nilai wajar aset lain-lain tidak dapat diukur secara andal karena tidak terdapat harga pasar sehingga instrumen keuangan tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan.

Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang disajikan dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar liabilitas sewa didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit yang jatuh tempo yang sama.

25. AKTIVITAS NON-KAS

Pada tahun yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020, Perusahaan melakukan transaksi investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021
Reklasifikasi uang muka pembelian aset ke aset tetap (Catatan 8)	1,035,855

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Fair Value Estimation (Continued)

Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate. Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, bank and non-bank financial institution loans, trade payables, other payables and accrual expenses approximate their carrying values because they are mostly short-term in nature.

Fair value of other assets cannot be reliably measured because there is no market price so that the financial instrument is measured at cost.

Long-term bank and non-bank financial institution loans are carried with floating interest rates approximate to their fair values as they are re-priced frequently.

The fair value of the lease liabilities are determined by discounting future cash flows using applicable rate from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

25. NON-CASH ACTIVITIES

For the years ended March 31, 2021 and 2020, the Company has investing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the details as follows:

	31 Maret/ March 31, 2020
Reclassification from advances for purchase to vessels and equipments (Note 8)	-

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**26. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan dan Entitas Anaknya pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya masih diestimasi pada tanggal 23 April 2021:

**Mulai Efektif Pada atau Setelah Tanggal 1 Januari
2021**

Amandemen PSAK No. 22: Definisi Bisnis

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau bukan. Amandemen ini mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan keluaran, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

Amandemen PSAK No. 71, PSAK No. 55, PSAK
No. 60, PSAK No. 62 dan PSAK 73 tentang
Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2

Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian acuan suku bunga antarbank (*Interbank Offered Rate* atau ("IBOR")) dengan acuan suku bunga alternatif.

Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan konsolidasian selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru.

Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amandemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

**26. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company and its Subsidiary when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Company and its Subsidiary is still being estimated as of April 23, 2021:

Effective Beginning On or After January 1, 2021

Amendments to PSAK No. 22: Definition of Business

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

Amendments to PSAK No. 71, PSAK No. 55, PSAK
No. 60, PSAK No. 62 and PSAK No. 73 on Interest
Rate Reference Reform - Phase 2

The interest rate reference reform refers to the global reform which agrees to replace *Interbank Offered Rate* ("IBOR") with an alternative interest rate reference.

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 addresses issues that may affect consolidated financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference.

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships. These amendments are effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**26. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (Lanjutan)**

Mulai Efektif Pada atau Setelah 1 Januari 2022

Amandemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis
tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amandemen PSAK No. 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum amandemen PSAK No. 22 ini:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK No. 57 atau ISAK No. 30".
- Mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amandemen PSAK No. 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas
Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak
Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Amandemen PSAK No. 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak yang memberatkan terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang terdiri dari:

1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amandemen PSAK No. 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan -
Imbalan dalam Pengujian '10 Persen' Untuk
Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Amandemen ini mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli. Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

**26. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (Continued)**

Effective Beginning On or After January 1, 2022

Amendments to PSAK 22: Business Combinations
regarding Reference to Conceptual Frameworks

The amendments to PSAK No. 22 Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks clarify the interactions between PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

In general, the amendments to PSAK No. 22:

- Add a description regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK No. 57 or ISAK No. 30".
- Clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.
- Adds definition of a contingent asset and its accounting treatment.

The amendments to PSAK No. 22 Business Combinations regarding References to Conceptual Frameworks will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

Amendments to PSAK No. 57: Provisions,
Contingent Liabilities, and Contingent Assets
regarding Aggravating Contracts - Contract
Fulfillment Costs

The amendments to PSAK No. 57 provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of:

1. incremental costs to fulfill the contract, and
2. allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

Amendments to PSAK No. 57 is effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments
- Fees in the '10 Per Cent' Test for Derecognition of
Financial Liabilities

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021
dan Untuk Periode yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2021
and For the Period
Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**26. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (Lanjutan)**

**Mulai Efektif Pada atau Setelah 1 Januari 2022
(Lanjutan)**

Amandemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan -
Imbalan dalam Pengujian '10 Persen' Untuk
Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan
(Lanjutan)

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan.

Mulai Efektif Pada atau Setelah 1 Januari 2023

Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan
Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai
Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar dan menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menunda penyelesaian,
- Bahwa hak untuk menunda harus ada pada akhir periode pelaporan,
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan hak penangguhannya, dan
- Bahwa hanya jika derivatif melekat dalam liabilitas konversi itu sendiri merupakan instrumen ekuitas, ketentuan liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

27. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pandemi Covid-19 di tahun 2020 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anaknya, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian, manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anaknya.

**26. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (Continued)**

**Effective Beginning On or After January 1, 2022
(Continued)**

Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments
- Fees in the '10 Per Cent' Test for Derecognition of
Financial Liabilities (Continued)

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted.

Effective Beginning On or After January 1, 2023

Amendments to PSAK No. 1: Presentation of
Financial Statements Classification of Liabilities as
Current or Non-Current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- What is meant by a right to defer settlement,
- That a right to defer must exist at the end of the reporting period,
- That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and
- That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively.

27. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

This Covid-19 pandemic in 2020 has caused global and domestic economic slowdown. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to eradicate Covid-19 threat. The management is closely monitoring the Company and its Subsidiary's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Nevertheless, after the consolidated financial statements date, management of the Company and its Subsidiary are of the opinion that the outbreak of the Covid-19 has no significant impact to the operational activities of the Company and its Subsidiary.